

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi terbuka jarak jauh (PTTJJ) menjadi tren pilihan mahasiswa saat ini. Mengapa? karena sistem pendidikan ini tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan tempat. Di Indonesia Universitas Terbuka (UT) adalah salah satu penyelenggara pendidikan tinggi jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran, seperti modul, CD, TV, Radio, Vidio dan pemanfaatan Ict. Sistem pendidikan ini membuka kesempatan yang luas bagi masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan untuk datang ke kampus dengan berbagai macam alasan. Sistem pendidikan ini pula tidak mengenal batas umur, dan istilah droup out.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada BAB I, Pasal 2 (1) PJJ berfungsi sebagai bentuk pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan, (2) PJJ bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan yang bermutu dan relevan sesuai dengan kebutuhan(dikti). Artinya pemerintah telah memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Keberadaan tutorial tatap muka dalam sistem pembelajaran jarak jauh, merupakan salah satu bentuk layanan bantuan belajar untuk membantu mahasiswa mendalami materi tutorial, dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip belajar mandiri. Bantuan ini dilakukan dengan cara berdiskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Peranan tutor dalam tutorial pada hakikatnya hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar. Oleh karena itu mahasiswa dituntut lebih aktif dibandingkan dengan tutor.

Menurut Wardani (1995), tutorial sebagai pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa. Selanjutnya kegiatan tutorial sebenarnya merupakan kegiatan belajar mahasiswa yang dibantu oleh tutor. Proses belajar hanya terjadi jika yang belajar aktif berinteraksi dengan sumber belajar (Wardani, 1995; Winataputra, dkk, 1998). Hal ini menunjukkan bahwa tutorial berperan dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar dan membuat mereka merasa lebih percaya diri. Oleh karena itu kesiapan tutor dalam proses tutorial mutlak dilakukan guna mengefektifkan kegiatan tutorial, karena itu dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Pertanyaannya adalah sejauh mana kesiapan tutor mahasiswa program PENDAS dan proses tutorial masa registrasi 2012.1.

Kesiapan tutor dalam proses tutorial menjadi penomena menarik bagi penulis untuk dianalisis, karena berdasarkan hasil monitoring masa registrasi 2011, ditemukan masih ada beberapa tutor membuat persiapan tutorial seadanya, sehingga pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendastidak terlaksana secara efektif. Kesiapan tutor yang dimaksud di sini meliputi persiapan

meteri, dalam bentuk peta konsep, RAT, SAT, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tutorial termasuk catatan pertemuan, absen, dan tugas.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penelitian akan mendeskripsikan kesiapan tutor, proses kegiatan tutorial dan menganalisis hubungan kesiapan tutor terhadap kemampuan menerapkan rencana kegiatan tutorial pada program pendas masa registrasi 2012.1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan tutor dalam perencanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1?
2. Bagaimana tutor melaksanakan tutorial tatap muka mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1?
3. Bagaimana pengaruh kesiapan tutor terhadap pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Kesiapan tutor dalam perencanaan tutorial tatap muka program pendas masa registrasi 2012.1.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tutorial tutor tatap muka mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan tutor terhadap pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi UPBJJ-UT Makassar tentang kesiapan tutor dalam merencanakan turorial tatap muka program pendas.
2. Sebagai bahan kajian dan evaluasi di UPBJJ-UT Makassar tentang pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendasguna pengambilan kebijakan dalam menentukan tutor program pendas ke depan.
3. Sabagai masukan bagi tutor untuk menyempurnakan proses pembelajaran sehingga memudahkan mahasiswa menangkap dan memahami materi yang diampuh tutor yang bersangkutan.

BAB II

Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Tutorial

Kesiapan tutor dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor dapat dilihat dari beberapa definisi berikut ini. Menurut (Daryanto, 2009 dalam., Jamies Drever) kesiapan atau “*readiness*” “*preparedness to react*” kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi yang timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan yang berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan seorang tutor sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tutorial dan memberikan hasil yang lebih baik. Selanjutnya menurut (Supriyanto, 2007 dalam Gagne & Briggs., 1974), Peristiwa pengajaran dirancang untuk membuat peserta didik bergerak diri dimana ia berada menuju pencapaian kemampuan yang telah ditetapkan dalam tujuan khusus pengajaran. Menurut Sudrajat (2012) persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dalam kamus psikologi kesiapan didefinisikan sebagai tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, persiapan tutorial merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan tutorial, terutama berkaitan dengan pemberian bantuan belajar yang akan dilakukan tutor untuk mencapai kompetensi. Kesiapan tutor, perangkat tutorial pada hakekatnya merupakan perencanaan untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan seorang tutor.

2. Tugas Tutor

Tugas tutor dapat dibagi dalam tiga tahapan sebagai berikut : Persiapan materi, dalam bentuk peta konsep, RAT, SAT, dan evaluasi atau perangkat tutorial (1), pelaksanaan kegiatan tutorial yang meliputi kegiatan awal tutorial, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta umpan balik (2) dan (3) Penyerahan dokumen pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendas RAT, SAT, catatan pertemuan tutorial, absen, tugas mahasiswa terbaik dan terjelek, nilai tutorial. Oleh karena itu kompetensi tutor untuk mempersiapkan perangkat tutorial tatap muka dan bagaimana pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendas yang efektif dan berhasil mutlak dilaksanakan.

Mengembangkan perangkat tutorial haruslah menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan tutorial. Kemampuan merancang merupakan langkah awal yang harus dimiliki tutor dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dan pemahaman tentang obyek dan situasi mahasiswa. Gagal merancang berarti gagal

merencanakan untuk gagal Materi Pelatihan Tutor (Tim UT, 2011). Bila memaknai kesiapan dalam merencanakan kegiatan tutorial, dan keberhasilan pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendassangat ditentukan tanggung oleh tutor yang bersangkutan.

Kesiapan tutor, kegiatan tutorial diperlukan kesiapan baik kesiapan psikis, kesiapan mental, dan kesiapan secara kognitif. Kesiapan dalam kamus psikologi diartikan suatu titik kematangan untuk menerima atau memperaktekkan tingka laku tertentu (Dali Gulo: 1983). Perencanaan kegiatan tutorial merupakan gambaran secara psiskis, mental, dan kognetif tentang kematangan tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendasberdasarkan rencana yang telah dibuat.

4. Peranan dan kompetensi Tutor

Paranan tutor membantu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui penyediaan informasi dan kontekstualisasi pokok bahasan dengan pemberian contoh, dan mampu Mendiagnosis kesukaran belajar mahasiswa mengenai isi bahan materi pokok (BMP), sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tutor.

Membantu mahasiswa mengatasi kesukaran belajarnya, Membantu mahasiswa dalam hal penyediaan informasi administratif akademik dan Memberikan dukungan moral kepada mahasiswa dalam proses belajar (Materi Pelatihan Tutor PAU-UT). Persyaratan menjadi tutor telah diatur dalam simintas diantaranya berkulifikasi akademik minimal S1, Dosen, atau guru SLTA yang telah mengikuti penataran tutor, dan telah mengikuti program pelatihan akreditasi tutor. Sejumlah kreteria tutor yang harus dipenuhi seperti penguasaan materi yang dituturkan, terampil membimbing mahasiswa dalam kegiatan tutorial, memanfaatkan bahan ajar, mampu menggunakan model totorial yang variatif, memberikan respon dan umpan balik sesegera mungkin terhadap tugas dikerjakan mahasiswa, membimbing mahasiswa agar mampu belajar mandiri secara efektif, serta menyediakan waktu untuk mahasiswa berkonsultasi.

Kemampuan tutor dalam merencanakan kegiatan tutorial dan melaksanakan kegiatan tutorial terkait dengan kompetensi tutor yang bersangkutan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Meneurut Sri Wahyu krida dalam Rothwel (2010) mengidentifikasi kebutuhan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab meliputi *technical competence*, *managerial comptence*, *interpersonal comptence (social commonication comptence)* dan *intlectual competence (strtegic comptence)*. Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditujukan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai dalam suatu fungsi spesifik. Sebagai tutor yang dipilih diharapkan mampu memfasilitasi proses belajar mahasiswa untuk mencapai tingkat penguasaan materi yang memadai.

Kompetensi tutor dalam tugasnya secara spesifik dibutuhkan keterampilan dan pendekatan khusus. Keberdaan tutor dalam kegiatan tutorial tatap muka sangat berbeda dengan

seorang pengajar pada saat berdiri didepan kelas sebagai “dosen” atau guru. Manajerial competence berkaitan dalam perencanaan dan pengorganisasian perangkat (KIT tutorial) pendukung tutorial diantaranya RAT, SAT, dan penguasaan materi tutorial yang tergambar peta konsep yang dipersiapkan tutor. “*Social Competence*” kemampuan tutor berinteraksi, bersosialisasi dengan mahasiswa dan memfasilitasi sosialisai mahasiswa dengan mahasiswa, *Startegic comptence* adalah kemampuan menentukan strategi dalam melaksanakan kegiatan tutorial tatap muka untuk mencapai hasil yang maksimal . “*Ethical competence*” kemampuan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan pertimbangan etika dan moral dapat melaksanakan tutorial 8 kali pertemuan dalam 8 minggu, dan melakukan evaluasi pada pertemuan ke3,5,dan 7, dan mebuat nilai tutorial yang nantinya akan berkontribusi terhadap nilai akhir mahasiswa.

Proses belajar adalah rangkaian

kegiatan yang meliputi seluruh proses belajar mahasiswa secara mandiri sampai mengikuti berbagai layanan bantuan belajar yang disediakan, tutorial tatap muka. Layanan bantuan belajar merupakan bagian integral dalam konteks SBJJ yang memiliki fungsi strategis dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa.

Layanan bantuan belajar ini menjadi penting mengingat keadaan, latar belakang, dan kemampuan mahasiswa yang sangat bervariasi. Dalam sistem belajar jarak jauh, mahasiswa dituntut untuk mandiri, tetapi bukan berarti ditinggalkan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Layanan bantuan belajar sering diartikan sebagai segala bentuk bantuan yang diberikan kepada mahasiswa agar studinya lancar. layanan akademik Tugas tutor dalam pembelajaran adalah sama, yaitu memfasilitasi mahasiswa belajar, hanya cara dan strateginya berbeda. Cara tutor membelajarkan mahasiswa harus mengacu pada landasan belajar mandiri dari SBJJ. Sumber belajar utama mahasiswa adalah bahan ajar (BMP) modul. Tutor berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mahasiswa.

Komponen RAT (Rancangan Aktivitas Tutorial) adalah berikut ini : (1) Deskripsi Singkat Mata Kuliah, (2)Kompetensi Umum, (3) Kompetensi Khusus, (4)Pokok Bahasan, (5) Sub Pokok Bahasan, (6) Model Tutorial, (7) Tugas Tutorial, (8)Daftar Pustaka dan komponen SAT (1)Kompetensi umum, (2)kompetensi khusus, (3) pokok bahasan, (4) tahap persiapan utorial, (5) kegiatan pendahuluan, (6) kegiatan penyajian, (7) tahap pelaksanaan/Penyajian, dan (8) kegiatan penutup, Pemberian Tugas (Materi Pelatihan TTM-UT 2011). Komponen RAT dan SAT adalah merupakan bagian perangkat tutorial dan tapan awal yang harus dipersiapkan tutor.

RAT dan SAT merupakan acuan bagi tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial., Isinya mulai dari persiapan, sampai dengan menyelesaikan kegiatan tutorial. SAT hendaknya menggambarkan proses pembelajaran yang akan dilakukan selama tutorial berlangsung. Sejumlah

persiapan penting yang harus dibuat oleh seorang tutor untuk melaksanakan tutorial tatap muka yaitu :

Tutorial pertama sampai tutorial ke8 . tutor menentukan kompetensi-kompetensi khusus yang akan dicapai untuk setiap pertemuan, tentukan pokok bahasan untuk setiap kompetensi khusus, identifikasi sub-sub pokok bahasan (materi inti) untuk setiap pokok bahasan, tentukan model tutorial yang akan digunakan, tentukan bentuk penugasan dan bobot penilaiannya, tentukan perkiraan waktu untuk melaksanakan setiap sesi kegiatan tutorial. Tuliskan sumber materi (modul dan pustaka/referensi), tutor menyampaikan evaluasi terhadap penguasaan mahasiswa tentang materi yang telah dibahas dalam tutorial, rangkuman tentang pokok-pokok materi yang telah dibahas, dan Informasikan kepada mahasiswa tentang hal-hal yang perlu disiapkan untuk tugas tutorial.

Beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipahami oleh tutor agar penyelenggaraan tutorial yang efektif, dan tidak terjebak pada situasi perkuliahan biasa, adalah:

- a. Interaksi tutor-tutee sebaiknya berlangsung pada tingkat metakognitif, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan “learning how to learn” atau “think how to think” (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb).
- b. Tutor harus membimbing tutee dengan teliti dalam keseluruhan langkah proses belajar yang dijalani oleh tutee.
- c. Tutor harus mampu mendorong tutee sampai pada taraf pengertian (understanding = C2) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (create = C6) yang tahan lama.
- d. Tutor seyogianya menghindarkan diri dari pemberian informasi semata (transfer of knowledge/information), dan menantang tutee untuk menggali informasi/pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan.
- e. Tutor sebaiknya menghindarkan diri dari upaya memberikan pendapat terhadap kebenaran dan kualitas komentar atau sumbang pikiran (brainstroming) tutee.
- f. Tutor harus mampu menumbuhkan diskusi, komentar dan kritik antartutee, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerjasama, dan interaksi antartutee.
- g. Segala keputusan dalam tutorial sebaiknya diambil melalui proses dinamika kelompok di mana setiap tutee dalam kelompok memberikan sumbang pikirannya.
- h. Tutor sebaiknya menghindari pola interaksi tutor-tutee, dan mengembangkan pola interaksi tutee-tutee. tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh (probing) terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat tutee, untuk lebih meyakinkan tutee atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan tutee. (Anda yakin demikian, mengapa, apa alasannya?).
- i. tutor seyogianya mampu membuat variasi stimulasi/rangsangan untuk belajar, sehingga tutee tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa. Tutor selayaknya memantau kualitas

kemajuan belajar tutee dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (indepth understanding).

- j. Tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya potensi masalah interpersonal dalam kelompok, dengan segera melakukan intervensi skala kecil untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok. tutor perlu senantiasa bekerjasama (power with) dengan tutee, dan selalu bertanggungjawab atas proses (UPBJJ-UT Surabaya).

5. Kerangka Pikir

Kesiapan tutor yang baik yang diimplemtasikan dalam bentuk perangkat tutorial meliputi peta konsep, rancangan aktivitas tutorial, satuan acara tutorial dan alat evaluasi secara psikologis menggambarkan kesiapan mental dan kognitif untuk melaksanakan tutorial. Kemampuan melaksanakan tutorial sesuai dengan persiapan yang telah dibuat, akan menghasilkan tutorial yang efektif dan berdampak kepada peningkatan hasil belajar mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan kesiapan tutor dalam merencanakan tutorial dan melaksanakan tutorial pada program pendas masa registrasi 2012.1. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berusaha menjawab berbagai pertanyaan/ pernyataan permasalahan penelitian. Sugiyono (2006).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kabupaten Sidrap Propinsi Sulawesi Selatan, dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sidrap merupakan ibu kota strategis yang penduduknya heterogen dan dinamis.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 24 April 2012 sampai dengan 24 Nopember 2012 di Kabupaten

Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan dan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan dan uji coba instrumen
2. Pengumpulan data dengan melakukan observasi,
3. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara,
4. Pengumpulan data dengan melakukan studi dokumentasi,
5. Mengolah dan melakukan interpretasi data,
6. Menulis draf laporan,
7. Penyusunan instrumen penelitian berupa format observasi dan pedoman wawancara untuk mengukur kesiapan tutor dalam membuat perencanaan tutorial eksperimen,
8. Penyusunan lembar observasi aktivitas tutorial.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah tutor program pendas UPBJJ-UT Makassar pada Masa registrasi 2012.1. Tutor tersebar di 22 Kabupaten dan 2 Kota dalam wilayah Sulawesi Selatan

Teknik pengambilan sampel menggunakan "*purposive sampling*", yaitu peneliti dengan sengaja. Sampel sebanyak 22 tutor yang bertugas pada masa registrasi 2012.1. menentukan sampel yang merupakan representasi dari populasi, Sedangkan sampelnya adalah tutor yang ditugaskan di Kabupaten Sidrap.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pencarian dan pengumpulan data serta informasi yang menyeluruh tentang :

1. Kesiapan tutor pada Universitas Terbuka UPBJJ Makassar
2. Rencana pelaksanaan tutorial pada Universitas Terbuka UPBJJ Makassar
3. Pengaruh kesiapan tutor terhadap tutorial pada Universitas Terbuka UPBJJ Makassar

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan demikian maka perencanaan penelitian, pengambilan data, analisis dan penafsiran data, dan penulisan laporan hasil penelitian ditangani oleh peneliti sendiri. Untuk mendukung seluruh kegiatan tersebut peneliti menggunakan alat perekam gambar dan atau perekam suara, alat tulis dan pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi dan dokumentasi. Sugiono (2006),

Pedoman wawancara mendalam dibuat yang isinya dapat mengungkap informasi tentang aspek: (1) Kesiapan tutor dalam perencanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendas, dalam mengidentifikasi kebutuhan tutorial, meliputi: (a).Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), (b) Satuan Acara Tutorial (SAT), (c) Rancangan evaluasi tugas tutorial (RETT), (d) Peta Konsep, dan (e) Materi tutorial, (2) Pelaksaknakan tutorial tatap muka mahasiswa program pendas, meliputi: (a) Mengelola persiapan tutorial, (b) Melaksanakan kegiatan tutorial, (c) Mengelola interaksi dalam kegiatan tutorial, (d) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, (e) Menggunakan media pembelajaran (bahan presentasi dan sumber belajar lainnya), (f) Melaksanakan penilaian proses tutorial dan hasil belajar, (g) Melaksanakan kegiatan penutup, dan (h) Kesan umum. (3) Pengaruh kesiapan tutor terhadap pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendas, meliputi: kompetensi dasar tutorial dan sumber daya tutorial,

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap para tutor, dan penelusuran dokumen (*document tracking*) berupa risalah penilain tutor pada PAU dan dokumentasi elektronik.

Wawancara dilakukan kepada para pelaku untuk mengumpulkan informasi secara mendalam terhadap berbagai aspek tutorial. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas para tutor dalam menjalankan tugas tutorial. (Kerlinger, 1999:73).

H. Teknik Pengabsahan Data

Untuk meyakinkan bahwa data penelitian adalah sah dan akurat, dilakukan metode triangulasi. Dalam teknik ini dilakukan konfirmasi data kepada 2 orang yang tidak termasuk sumber data. Dipilih dari penanggung jawab wilayah layanan mahasiswa (PJ-Wilama) yang dan pengurus pokjar dan koordinator layanan dan bantuan belajar **UT-UPBJJ Makassar**.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelahnya pada periode tertentu secara terus menerus sampai dirasa cukup. Adapun prosesnya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya di reduksi yaitu di rangkum, dipilih hal-hal pokok dan terfokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk frekwensi, persentase dan uraian, bagan, hubungan antar katagori, ataupun *flowchart*. Yang mungkin dilakukan juga adalah menyajikan data dalam bentuk teks bersifat naratif. Selanjutnya dari data yang ada diambil kesimpulan sementara.

3. Triangulasi

Dari data sementara tersebut kemudian di perbandingkan lagi atau diuji dengan metode triangulasi yakni melakukan konfirmasi terhadap sumber data lainnya pada orang, waktu dan situasi yang berbeda.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.

Dari keseluruhan data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder. kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan permasalahan mengenai perlindungan konsumen dalam hubungannya dengan pelayanan jasa telekomunikasi. Adapun data kualitatif dianalisis dengan menggunakan rumus

sederhana teknik deskriptif kuantitatif yaitu tabulasi frekuensi menurut Erna Widodo dan Muhtar (2000), adalah: $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$.

PETUNJUK PENGUMPULAN DATA

1. Sebelum melakukan penilaian mintalah kepada tutor untuk menunjukkan dokumen perencanaan tutorial berupa Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Acara Tutorial (SAT). Apabila tutor tidak menyerahkan RAT dan SAT, maka tidak ada nilai untuk Perencanaan Tutorial.
2. Nilailah kemampuan tutor berdasarkan seluruh aspek yang terdapat pada Alat Penilaian Kemampuan (APK) Tutor bagian I.
3. Pada saat pelaksanaan tutorial, amati dengan cermat semua tahapan kegiatan tutorial yang berlangsung (dari awal sampai akhir) dan berilah penilaian kemampuan tutor dengan menggunakan APK Tutor bagian II.
4. Penilaian tidak diperkenankan untuk menghentikan proses pengamatan dan penilaian sampai saat tutor yang dinilai menutup kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM).

Kelengkapan Perencanaan Tutorial Ada Tidak

- A. Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT)
- B. Satuan Acara Tutorial (SAT)
- C. Catatan Tutorial

I. PERENCANAAN TUTORIAL (RAT DAN SAT)

Baca dan cermati RAT dan SAT yang disusun oleh tutor, dengan memperhatikan kelengkapan dan kesinambungan seluruh aspek yang terdapat di dalamnya.

Nilailah kemampuan tutor dalam menyusun RAT dan SAT dengan memperhatikan indikator dan skala nilai 1 2 3 4. Penjelasan tentang skala nilai terdapat pada Pedoman Penilaian Tutor 2012, yaitu 1: satu deskriptor tampak, 2: dua descriptor tampak 3: tiga deskriptor tampak, 4: semua descriptor tampak.

A. Menyusun Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT)

RAT merupakan rancangan kegiatan tutorial tatap muka (TTM) untuk satu semester atau satu mata kuliah. Di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling terkait

1. Kemampuan tutor mendeskripsikan mata kuliah yang menggambarkan ruang lingkup materi yang akan di bahas dalam TTM meliputi: pokok bahasan, sub pokok bahasan, pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar.

2. Kemampuan tutor merumuskan Kompetensi Khusus (KK) sesuai dengan Kompetensi Umum (KU) yang akan dicapai mahasiswa setelah tutorial (jelas, operasional, terukur, dan logis).
3. Kemampuan tutor menetapkan pokok dan sub pokok bahasan sesuai dengan KK

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Tutor Dalam Perencanaan TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1

Alat penilaian kemampuan tutor dalam rangka perencanaan TTM UPBJJ-UT Makassar di Kabupaten Sidrap, memuat *petunjuk* penilaian terhadap tutor yang menjalankan tutorial. Obyek penilaian adalah alat kelengkapan tutorial (KIT Tutorial) dan kemampuan menerapkannya pada kegiatan tutorial. Alat kelengkapan tutor meliputi RAT, SAT, Peta Konsep, dan Catatan Tutorial (CAT). Sedangkan kemampuan menerapkan rencana tutorial adalah kemampuan tutor memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memberikan pengajaran, memberikan dukungan dan bimbingan belajar mandiri, memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri untuk mencapai hasil yang maksimal.

Tutor yang bertugas di Kabupaten Sidrap pada masa registrasi 2012.1 sebanyak 22 Tutor. Kelengkapan tutor yang diobservasi adalah; RAT, SAT, Peta Konsep, tugas tutorial, dan catatan pertemuan tutorial. Skala indikator skala nilai adalah (1, 2, 3, dan 4) yang terdapat pada seluruh indikator penilaian yaitu: RAT, SAT, Peta Konsep, dan Catatan pertemuan tutorial. Penjelasan tentang skala nilai sebagai berikut: (1) Tampak satu deskriptor, (2) Tampak dua deskriptor, (3) Tampak tiga deskriptor, dan (4) Tampak semua deskriptor, Hasil observasi selama penelitian dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Tutor (APKT) (PAU-UT, 2012) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut. :

Tabel 1: Hasil Observasi Tentang Alat Kelengkapan Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kelengkapan Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap	7	31,8%
3	Lengkap	10	45,5%
2	Kurang lengkap	5	22,73%
1	Sangat kurang lengkap	0	0,0%
Total		22	100 %

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa alat kelengkapan pelaksanaan tutorial yang menjadi tanggung jawab tutor di Kabupaten Sidrap pada umumnya lengkap yaitu 10 (45,5%) lengkap dan bahkan 7 (31,8) tutor sangat lengkap, dan hanya 5 (22,73%) tutor yang Sangat lengkap semua kelengkapan tutorial dan KIT Tutorial sudah tersedia sebelum pelaksanaan tutorial berjalan. Hal dikarenakan tutor tersebut pada umumnya telah mengikuti pelatihan tutor dalam rangka Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka (PAT-UT) dan telah bertugas sebagai tutor

di UT kurang lebih 3Tahun. Katagori lengkap adalah tutor yang memiliki alat kelengkapan tutorialnya terdiri dari RAT, SAT tetapi tidak memiliki peta konsep, tugas tutorial, catatan pertemuan tutorial. Selanjutnya adalah tutor yang masuk kategori kurang lengkap adalah tutor yang hanya dapat menunjukkan SAT pada saat pelaksanaan tutorial. dapat menunjukkan dan tergolong sangat kurang lengkap dan klasifikasi kurang lengkap terdapat dua kelengkapan atau lebih seperti tidak menunjukkan RAT, peta konsep, dan tugas tutorial. Sedangkan sangat kurang tidak ada, yang masuk kategori ini.

Sebagai dukungan data hasil observasi di atas, maka ditampilkan hasil wawancara dengan salah seorang pemantau (JF) dari UPBJJ-UT Makassar kepada tutor, atas kegiatan TTM mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1 di Kabupaten Sidrap, menyatakan bahwa: setelah membaca dan mencermati RAT, SAT, Peta Konsep, dan catatan pertemuan tutorial, yang disusun oleh tutor dengan memperhatikan kelengkapan dan kesinambungan seluruh aspek yang terdapat di dalamnya, maka penilaian saya adalah rata-rata tutor menyiapkan alat kelengkapan tutorial, tergolong lengkap, namun belum sempurna. Karena masih terdapat beberapa tutor yang membuat alat kelengkapan tutorial, belum lengkap materinya yang tertuang dalam RAT, SAT, dan Peta Konsep". (wawancara JF, 27 Juni 2012)

a. Persiapan RAT

Persiapan yang baik merupakan faktor kunci tutorial yang berhasil, karena hal ini akan meyakinkan tutor dalam penguasaan berbagai indikator yang akan lakukan dalam tutorial. Salah satu jenis perencanaan yang perlu dibuat tutor yaitu rancangan RAT.

Penyusunan RAT secara lengkap tidak menjamin tutorial berjalan efektif, namun dengan adanya RAT yang lengkap memberikan peluang yang besar terhadap pelaksanaan tutorial yang efektif. RAT baru merupakan rambu-rambu kegiatan yang umum, yang selanjutnya harus dikembangkan dan dijabarkan lebih rinci dalam SAT. Untuk itu, tutor harus mempelajari tentang berbagai model tutorial dan strategi mengelola kelas tutorial, yang akan tutor perlukan ketika tutor menyusun SAT. Setelah mempelajari materi ini secara umum diharapkan para tutor dapat menyusun RAT dan SAT sesuai dengan Mata Kuliah (MK) yang ditutorialkan.

RAT merupakan rencana program kegiatan tutorial satu Mata Kuliah untuk 8 kali pertemuan. di dalam RAT hendaknya tergambar berbagai komponen berikut: (1) Deskripsi Singkat MK, (2) Kompetensi Umum, (3) Kompetensi Khusus, (4) Pokok Bahasan, (5) Sub Pokok Bahasan, (6) Model Tutorial, (7) Tugas Tutorial, (8) Estimasi Waktu, (9) Daftar Pustaka, dan (10) Pertemuan Tutorial.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, berikut data yang sudah diolah tentang RAT yang telah disusun oleh tutor untuk kegiatan TTM mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1 di Kabupaten Sidrap, sebagai berikut:

Tabel 2: Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan RAT

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Gambaran Komponen RAT	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat tergambar	8	36,36%
3	Tergambar	9	40,91%
2	Kurang tergambar	5	22,73%
1	Sangat kurang tergambar	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan data yang sudah diolah tentang persiapan RAT yang telah disusun oleh tutor untuk kegiatan TTM mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1 di Kabupaten Sidrap, mendeskripsikan bahwa klasifikasi gambaran komponen RAT yang tergolong sangat tergambar komponen RAT sebanyak 5 responden atau 22,73%, sedangkan yang tergolong tergambar komponen RAT sebanyak 9 responden atau 40,91%, selanjutnya yang tergolong kurang tergambar komponen RAT sebanyak 8 responden atau 36,36%, sedangkan alternatif golongan Persiapan RAT para responden yaitu Sangat kurang tergambar komponen RAT, tidak ada yang masuk kategori ini.

Sehubungan dengan Persiapan RAT, ada 6 (enam) indikator yang menjadi penilaian, yaitu: (1) Kemampuan tutor mendeskripsikan MK yang menggambarkan ruang lingkup materi yang akan di bahas dalam TTM meliputi: pokok bahasan, sub pokok bahasan, pengalaman belajar, (2) Kemampuan tutor merumuskan Kompetensi Khusus (KK) sesuai dengan Kompetensi Umum (KU) yang akan dicapai mahasiswa setelah tutorial, cukup jelas, operasional, terukur, dan logis, (3) Kemampuan tutor menetapkan PB dan SPB sesuai dengan KK, (4) Kemampuan tutor memilih model tutorial sesuai dengan KK, karakteristik MK, mahasiswa, dan alokasi waktu, (5) Kemampuan tutor memberi tugas tutorial sesuai dengan KK, sumber belajar, referensi, dan alokasi waktu, dan (6) Kemampuan tutor memilih sumber belajar sesuai dengan KK, dan karakteristik MK dan mahasiswa.

Menurut Data Yang Sudah Diolah terhadap indikator *pertama* yaitu: Kemampuan tutor mendeskripsikan MK yang menggambarkan ruang lingkup materi yang akan di bahas dalam TTM meliputi: pokok bahasan, sub pokok bahasan, pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar, adalah:

Tabel 3: Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Mendeskripsikan Mata Kuliah yang Menggambarkan Ruang Lingkup Materi yang Akan Di Bahas Dalam TTM

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor Mendeskripsikan MK	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	4	18,18%
3	Mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	7	31,82%
1	Sangat kurang mampu	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan tutor mendeskripsikan MK yang menggambarkan ruang lingkup materi yang akan di bahas dalam TTM sesuai klasifikasi jawaban, memberi gambaran bahwa tutor sangat mampu, sebanyak 4 responden atau 18,18%, kategori mampu sebanyak 10 responden atau 45,45%, dan kategori kurang mampu, adalah sebanyak 7 responden atau 31,82%, dan tidak ditemukan tutor yang masuk kategori sangat mampu

Selanjutnya peneliti mengadakan pemantauan kepada tutor yang menjalankan tutorial atas kegiatan TTM mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1 di Kabupaten Sidrap, yang berkaitan dengan implementasi indikator *kedua* penilaian dalam RAT, yaitu: Kemampuan tutor merumuskan KK sesuai dengan KU yang akan dicapai mahasiswa setelah tutorial, cukup *jelas, operasional, terukur, dan logis*. Oleh sebab, rumusan KK dan KU tersusun secara singkat, padat, dan sederhana, sehingga dapat diaplikasikan dalam menjalankan tutorial. Dengan demikian, memudahkan dalam penjabarannya, sebagaimana penjelasan ditampilkan data yang ada pada table berikut:

Tabel 4 Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Merumuskan KK Sesuai dengan KU yang Akan Dicapai Mahasiswa Setelah Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor Merumuskan KK dan KU	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	6	27,27%
3	Mampu	13	59,1%
2	Kurang mampu	3	13,64%
1	Sangat kurang mampu	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Kemudian mencermati data di atas, yang mengungkap penilaian atas indikator yang terdapat dalam RAT, tentang kemampuan tutor merumuskan KK sesuai dengan KU yang akan dicapai mahasiswa setelah tutorial, menguraikan bahwa yang paling tinggi frekunesinya adalah yang tergolong mampu, dengan jumlah 13 responden atau 59,1 %, kemudian diikuti oleh kageori sangat mampu, dengan jumlah responden adalah sebanyak 6 orang atau 27,27%, dan yang paling rendah jumlah responden yang masuk kategori kurang mampu, berjumlah 3 responden atau 13,64%. Adapun kategori klasifikasi sangat kurang mampu, tidak ada responden dalam golongan tersebut.

Selanjutnya penilaian terhadap indikator *ketiga* yang terdapat dalam Persiapan RAT, yaitu: Kemampuan tutor menetapkan Pokok Bahasan (PB) dan Sub Pokok Bahasan (SPB) sesuai dengan KK, dinilai *kurang*, sebab antara PB dan SPB belum bersinergi secara lengkap, sebagaimana penjelasan Table 5 :

Tabel 5. Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Menetapkan PB dan SPB Sesuai Dengan KK

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor Menetapkan PB dan SPB	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	4	18,18%
3	Mampu	8	36,36%
2	Kurang mampu	9	40,91%
1	Sangat kurang mampu	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 5, kemampuan tutor menetapkan PB dan SPB sesuai dengan KK, ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi kemampuan tutor, adalah yang tergolong pada kurang mampu, dengan jumlah 9 responden atau 40,91%, disusul kategori memiliki kemampuan, sebanyak 8 responden atau 36,36%, dan yang paling rendah jumlah responden masuk pada golongan sangat mampu, adalah 4 responden atau 18.18 %, sedangkan kategori tidak memiliki kemampuan, tidak ada responden masuk kategori ini.

Kemudian hasil penilaian peneliti terhadap tutor yang menyusun RAT, pada aspek indikator *keempat* berikut: Kemampuan tutor memilih model tutorial sesuai dengan KK, karakteristik MK, mahasiswa, dan alokasi waktu, dinilai kurang tepat, sebab model tutorial yang dipilih adalah model konstruktivisme, sementara banyak melakukan eksplorasi, interpretasi, dan rekreasi, demikian juga alokasi waktu yang dipakai kurang memadai. Seharusnya selain yang dikembangkan adalah orientasi, juga harus mengembangkan langkah-langkah penggalian idea, restrukturisasi idea, aplikasi idea, reuiu, dan membandingkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Memilih Model Tutorial Sesuai Dengan KK, Karakteristik MK

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor Memilih Model Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	2	1,36%
3	Mampu	9	40,90%
2	Kurang mampu	11	50,00%
1	Sangat kurang mampu	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Tabel 6, menggambarkan bahwa kemampuan tutor memilih model tutorial sesuai dengan KK, karakteristik MK, mahasiswa, dan alokasi waktu, ternyata yang paling banyak masuk pada golongan sangat mampu, dengan jumlah responden adalah 2 orang atau 1,36 %, selanjutnya yang masuk kategori mampu, sebanyak 9 responden atau 40,9%, dan yang tergolong kurang mampu sebanyak 11, responden atau 50 %, dan. Adapun klasifikasi sangat kurang mampu, ternyata tidak ada responden yang masuk dalam golongan ini 0%.

Selain indikator di atas, peneliti juga menilai kemampuan tutor dalam menyusun RAT, dengan indikator *kelima* yaitu: Kemampuan tutor memberi tugas tutorial sesuai dengan KK, sumber belajar, referensi, dan alokasi waktu, nampaknya pada aspek ini tutor memiliki kompetensi menyesuaikan antara tugas mahasiswa dengan beberapa unsur tersebut di atas. Demikian juga unsur-unsur lainnya seperti: pencapaian kompetensi, karakteristik mahasiswa, hasil tugas harus jelas, waktu penyelesaian, dan memberikan tantangan, akan tetapi unsure pemberian umpan balik (memberi masukan), kurang maksimal. Hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7: Kemampuan Tutor Memberi Tugas Tutorial Sesuai Dengan KK, Sumber Belajar, Referensi, Dan Alokasi Waktu

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor Memberi Tugas Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	4	18%
3	Mampu	9	40,90%
2	Kurang mampu	9	40,90%
1	Sangat kurang mampu	0	0,0%00
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 7, kemampuan tutor membuat tugas.1, 2 dan 3 tugas tutorial sesuai format tugas dan KK, berdasarkan kompetensi yang akan diukur, dan alokasi waktu, pada pelaksanaan tutorial 3,5 dan 7 di Kabupaten Sidrap kategori sangat mampu 18 %, mampu sebanyak 40,9%, kurang mampu 40,90% dan sangat tidak mampu 0%.

Demikian juga penilain peneliti pada indikator *keenam* yakni: Kemampuan membuat tugas tutorial berdasarkan kompetensi Mata Kuliah, Sebagai penyeimbang informasi, dapat dilihat pada Table 8 berikut:

Tabel 8: Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Memilih Sumber Belajar Sesuai dengan KK, dan Karakteristik MK

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor Memilih Sumber Belajar	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	4	18,18%
3	Mampu	12	54,55%
2	Kurang mampu	6	27,27%
1	Sangat kurang mampu	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 8 kemampuan tutor memilih konsep utama materi tutorial penilaian peneliti di atas, maka informasi tabel 8 memperkuat informasi tentang indikator kemampuan tutor memilih sumber belajar sesuai dengan KK, karakteristik MK dan mahasiswa, memadai, karena segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, atau rujukan bagi mahasiswa. Dimana data yang diperoleh melalui table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor memilih sumber belajar, adalah yang tergolong sangat mampu, hanya 4 responden atau 18,18%, sedangkan yang masuk kategori mampu, adalah sebanyak 12 responden sebanyak 54,55%, dan masih ada responden yang tergolong kurang mampu, yaitu sebanyak 6 responden atau 27,27%, walaupun tidak ada responden yang masuk pada kategori sangat kurang mampu.

Dengan adanya responden yang masih tergolong kurang mampu, memberi gambaran bahwa masih ada tutor kurang memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu mahasiswa.

Sehubungan dengan Persiapan RAT oleh tutor dalam rangka perencanaan TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1 yang terselenggara di Kabupaten Sidrap, dikemukakan oleh sumber data lain (trianggulasi) dari pemantau (AB), bahwa Persiapan Tutor merancang RAT telah dilaksanakan, hanya masih perlu penyempurnaan. Hal tersebut terungkap sesuai informasi berikut ini, “Masalah pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap

umumnya sudah mengacu pada mekanisme yang tertuang dalam tatacara pelaksanaan tutorial (panduan tutor), dan masalah tingkat kompetensi tutor umumnya sudah memiliki kemampuan, dan telah mengikuti pelatihan tutor PATUT-UT dan tutorial dilaksanakan pemebkalan tutor, namun upaya perbaikan tetap diperlukan peningkatan kinerja, untuk itu perlu diberikan stimulus” (wawancara AR, 2 September 2012)

Memperhatikan beberapa hasil penilaian peneliti di atas dan sesuai dengan penjelasan sumber data lain yang berkompeten memberikan informasi, dapat difahami bahwa pada indikator ini menunjukkan, tutor UPBJJ-UT Makassar yang bertugas di Kabupaten Sidrap, telah melakukan Persiapan RAT, namun pelaksanaannya belum maksimal. Keadaan demikian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas tutor tergolong sedang, karena berbagai item indikator belum dijalankan secara sempurna. Kondisi tersebut membutuhkan tindakan perbaikan sistem pada Persiapan RAT, SAT, Rancangan tugas tutorial, dan peta konsep. kegiatan tutorial dapat terlaksana secara konsisten pada setiap kegiatan tutorial. Sistem penyusunan RAT harus di revitalisasi dengan mengacu pada sumber referensi utama (modul MK) dengan refensi lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

b. Persiapan SAT

SAT merupakan rancangan kegiatan tutorial untuk satu pertemuan TTM, pengembangannya mengacu kepada RAT dan sebagai acuan bagi tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial secara rinci dan menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa selama tutorial berlangsung. SAT akan memberikan petunjuk secara rinci tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan tutorial.

Tahap kegiatan tutorial terdiri dari tahap Persiapan tutorial, pelaksanaan/penyajian dengan kegiatan pendahuluan dan penyajian, serta kegiatan penutup. Tahapan-tahapan ini harus tergambar dengan jelas di dalam SAT.

Tahap kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa terhadap kegiatan tutorial yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini tutor memberikan penjelasan tentang: tujuan dan ruang lingkup bahasan tutorial, relevansi dan manfaat materi tutorial, dan bila pada pertemuan sebelumnya tutor memberikan tugas maka pada bagian ini tugas tersebut dibahas sekilas. Tahap ini memerlukan waktu lebih kurang 10% dari seluruh waktu tutorial

Tahap pelaksanaan/penyajian adalah tahap untuk pembahasan pokok-pokok materi dan permasalahan yang ditemukan. Pembahasan dapat dilakukan dengan berbagai cara/model tutorial yang ditentukan tutor berdasarkan karakteristik materi tutorial dan waktu yang dimiliki. Pada tahap ini tutor merinci kegiatan berdasarkan model yang

dipilih. Tahap ini merupakan tahap yang paling lama, sekitar 75% dari waktu tutorial seluruhnya.

Tahap penutup yang membutuhkan waktu kurang lebih 15% digunakan tutor untuk menguji penguasaan mahasiswa terhadap materi yang telah dibahas, merangkum pokok-pokok materi, dan menyiapkan mahasiswa untuk kegiatan tutorial yang akan datang. Bila ada tugas, maka pada bagian ini tugas tersebut diberikan dan dijelaskan kepada mahasiswa.

Adapun Data Yang Sudah Diolah tentang Persiapan SAT oleh tutor, menggambarkan tentang (1) Tahap Persiapan tutorial, (2) Tahap pelaksanaan/penyajian dengan kegiatan pendahuluan dan penyajian, dan (3) Tahap kegiatan penutup, dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1 di Kabupaten Sidrap, sebagai berikut:

Tabel 9: Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT Oleh Tutor Menggambarkan Tahap Persiapan, Penyajian dan Penutup

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Persiapan SAT	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat tergambar jelas	6	27,27%
3	Tergambar jelas	9	40,91%
2	Kurang tergambar jelas	5	22,73%
1	Sangat kurang tergambar jelas	3	13,64%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Tabel 9 menunjukkan bahwa SAT merupakan gambaran tahap Persiapan, penyajian dan penutup sebagai acuan bagi tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial secara rinci dan menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa selama tutorial berlangsung. SAT akan memberikan petunjuk secara rinci tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan tutorial., ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi Persiapan SAT yang disusun oleh tutor, adalah yang tergolong tergambar jelas, dengan jumlah 9 responden atau 40,91%, disusul kategori sangat tergambar jelas, sebanyak 6 responden atau 27,27%, lalu yang tergolong kurang tergambar jelas, dengan frekuensi 5 responden atau 22,73 %, dan yang paling rendah jumlah responden masuk pada golongan Sangat kurang mampu jelas, dengan jumlah responden adalah 3 orang atau 13,64%.

Dalam rangka Persiapan SAT memiliki 5 (lima) indikator penilaian, yaitu: (1) KU dan KK pada SAT konsisten dengan KU dan KK pada RAT, (2) Pokok Bahasan (PB) dan Sub Pokok Bahasan (SPB) pada SAT konsisten dengan PB dan SPB pada RAT (3) Terdapat Rencana

Kegiatan Pendahuluan (RKP) yang melibatkan mahasiswa untuk membahas KU, KK, Ruang Lingkup Materi (RLM), Strategi Tugas (ST), dan Relevansi Materi (RM) yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, manfaat materi yang akan dibahas mahasiswa, (4) Terdapat rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, contoh dan non contoh, latihan, diskusi, disertai media dan ragam sumber belajar, dan (5) Terdapat Rencana Kegiatan Penutup (REKPEN) yang berisi pembuatan rangkuman, pemberian umpan balik kepada mahasiswa, pengukuran ketercapaian kompetensi mahasiswa dengan menggunakan kuis, tes formatif, dan Tanya-jawab, serta rencana tindak lanjut kegiatan tutorial.

Sesuai Data Yang Sudah Diolah yang dilakukan peneliti terhadap indikator *pertama* pada SAT, yaitu: KU dan KK pada SAT konsisten dengan KU dan KK pada RAT, menunjukkan bahwa:

Tabel 10: Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT konsisten dengan KU dan pada RAT

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Konsistensi KU dan KK Pada RAT	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat konsisten	5	22,73%
3	Konsisten	10	45,45%
2	Kurang konsisten	7	31,82%
1	Sangat kurang konsisten	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah: 2012

Kemudian mencermati data di atas, yang mengungkap penilaian atas indikator yang terdapat dalam SAT, yaitu; KU dan KK pada SAT konsisten dengan KU dan KK pada RAT, menguraikan bahwa yang paling tinggi frekunesinya adalah yang tergolong konsisten, dengan jumlah 10 responden atau 45,45%, kemudian diikuti oleh kageori kurang konsisten, dengan jumlah responden adalah sebanyak 7 orang atau 31,82%, dan yang paling rendah jumlah responden yang masuk kategori sangat konsisten, berjumlah 5 responden atau 22,73%. Adapun kategori klasifikasi sangat kurang konsisten, tidak ada responden dalam golongan tersebut.

Sehubungan dengan Data Yang Sudah Diolah yang dilakukan peneliti tentang indikator *kedua* pada SAT yaitu: PB dan SPB pada SAT konsisten dengan PB dan SPB pada RAT, menggambarkan sebagai berikut:

Tabel 11: Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT Konsisten dengan PB dan SPB pada RAT.

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Konsistensi PB dan SPB Pada RAT	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat konsisten	6	27,27%
3	Konsisten	8	36,36%
2	Kurang konsisten	8	36,36%
1	Sangat kurang konsisten	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 11, PB dan SPB pada SAT konsisten dengan PB dan SPB pada RAT, pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap kurang memberi hasil yang signifikan, sebab ada keseimbangan jumlah responden yang berkategori kurang konsisten dengan yang memiliki konsistensi, yaitu sama-sama berjumlah 8 responden atau 36,36%, namunpun ada 6 responden atau 27,27%, yang tergolong sangat konsisten, akan tetapi tidak ada satupun responden yang masuk golongan sangat kurang konsisten.

Berkenaan dengan Data Yang Sudah Diolah peneliti tentang indikator *ketiga* yang terdapat pada SAT yaitu: Terdapat RKP yang melibatkan mahasiswa untuk membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, manfaat materi yang akan dibahas mahasiswa, memberi penjelasan bahwa:

Tabel 12: Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT yang Terdapat RKP yang Melibatkan Mahasiswa membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Persiapan SAT Memuat RKP Membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat aktif	5	22,73%
3	Aktif	9	40,91%
2	Kurang aktif	7	31,82%
1	Sangat kurang aktif	1	4,55%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Tabel 12 menunjukkan terdapat pada SAT yaitu: Terdapat RKP yang melibatkan mahasiswa untuk membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, manfaat materi yang akan dibahas mahasiswa, ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi kemampuan tutor, adalah yang tergolong pada aktif, dengan jumlah 9 responden atau 40,91%,

disusul kategori kurang aktif, sebanyak 7 responden atau 31,82%, kemudian yang masuk golongan sangat aktif, sebanyak 5 responden atau 22,73%, dan yang paling rendah jumlah responden masuk pada golongan sangat kurang aktif, adalah 1 responden atau 4,55%.

Bertolak dari Data Yang Sudah Diolah peneliti terhadap indikator *keempat* yang terdapat pada SAT yaitu: Terdapat rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, contoh dan non contoh, latihan, diskusi, disertai media dan ragam sumber belajar, membuktikan bahwa:

Tabel 13: Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT yang Memuat Rencana Kegiatan Inti yang Menggambarkan Interaksi Antara Tutor dan Mahasiswa dalam Membahas Materi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Persiapan SAT yang Memuat Rencana Kegiatan Inti	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat berinteraksi	4	18,18%
3	Berinteraksi	12	54,55%
2	Kurang berinteraksi	5	22,73%
1	Sangat kurang berinteraksi	1	4,54%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berkaitan dengan penilaian peneliti di atas, maka Table 13 memperkuat informasi tentang indikator yang berbunyi terdapat rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, contoh dan non contoh, latihan, diskusi, disertai media dan ragam sumber belajar. Dimana data yang diperoleh melalui table di atas, menunjukkan bahwa Persiapan SAT yang memuat rencana kegiatan inti, adalah yang tergolong sangat berinteraksi antara mahasiswa dengan tutor, hanya 4 responden atau 18,18 %, sedangkan yang masuk kategori berinteraksi antara mahasiswa dengan tutor, adalah sebanyak 12 responden atau 54,55 %, dan responden yang tergolong kurang berinteraksi antara mahasiswa dengan tutor, yaitu sebanyak 5 responden atau 22,73%, walaupun masih ada responden yang masuk pada kategori sangat kurang berinteraksi antara mahasiswa dengan tutor, yaitu 1 responden atau 4,45%.

Mengacu pada Data Yang Sudah Diolah peneliti pada pelaksanaan indikator *kelima* yang terdapat pada SAT yaitu: Terdapat Rencana Kegiatan Penutup (Rekpen) yang berisi pembuatan rangkuman, pemberian umpan balik kepada mahasiswa, pengukuran ketercapaian kompetensi mahasiswa dengan menggunakan kuis, tes formatif, dan tanya-jawab, serta rencana tindak lanjut kegiatan tutorial, menunjukkan bahwa:

Tabel 14: Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT yang Memuat Reken

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Persiapan SAT yang Memuat Reken	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap Reken	4	18,18%
3	Lengkap Reken	12	54,55%
2	Kurang lengkap Reken	5	22,73%
1	Sangat kurang lengkap Reken	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan data pada Tabel 14, menjelaskan bahwa pelaksanaan indikator kelima yang terdapat pada SAT yaitu: Terdapat Reken yang berisi pembuatan rangkuman, pemberian umpan balik kepada mahasiswa, pengukuran ketercapaian kompetensi mahasiswa dengan menggunakan kuis, tes formatif, dan tanya-jawab, serta rencana tindak lanjut kegiatan tutorial, ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi Persiapan SAT yang Memuat Reken, adalah yang tergolong lengkap Reken, dengan jumlah 12 responden atau 54,55%, disusul kategori kurang lengkap Reken, sebanyak 5 responden atau 22,73%, lalu yang tergolong sangat lengkap Reken, dengan frekuensi 4 responden atau 18,18%, dan yang paling rendah jumlah responden masuk pada golongan sangat kurang lengkap Reken, dengan jumlah responden adalah 1 orang atau 4,45%.

Memperhatikan beberapa hasil penilaian yang dikemukakan di atas, maka dapat dipertegas oleh sumber data lain yang dikemukakan pemantau (HH) dari UPBJJ-UT Makassar (triangulasi) bahwa terdapat sebagian kecil tutor yang masih tergolong kurang mampu melakukan persiapan SAT dalam menggambarkan tahap persiapan, penyajian dan penutup. Demikian juga dalam hal persiapan SAT yang terdapat RKP yang melibatkan mahasiswa membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM, masih ada 1 responden tergolong sangat kurang aktif dalam persiapan SAT yang melibatkan mahasiswa. Selanjutnya yang berkaitan dengan persiapan SAT yang memuat rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, juga masih terdapat seorang tutor yang berkategori sangat kurang berinteraksi dengan mahasiswa. Dan terakhir menurutnya adalah dalam rangka persiapan SAT yang memuat Reken, ternyata masih ada 1 orang tutor berkategori sangat kurang lengkap Reken -nya. (Wawancara HH: 15 Septemberr 2012)

Melihat kenyataan ini, hemat peneliti bahwa tutor yang masuk kategori sangat kurang mampu melakukan persiapan SAT, baik pada aspek menggambarkan tahap persiapan, penyajian dan penutup, melibatkan mahasiswa membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM, rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, maupun

memuat Rekpen, menunjukkan kelemahan tutor yang bisa berdampak negative terhadap mahasiswa, sehingga membawa citra deskruktif UPBJJ-UT Makassar khususnya dan UT Pusat pada umumnya.

c. **Persiapan Peta Konsep**

Peta Konsep merupakan alat bantu visual yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir, membangun konteks, dan membuat kesimpulan terhadap suatu hal. Setelah mempelajari materi peta konsep, tutor diharapkan dapat mengembangkan peta konsep berdasarkan mata kuliah yang ditutorialkan.

Untuk itu, tutor perlu mengembangkan peta konsep dalam proses pembelajaran, membuat peta konsep merupakan alat bantu visual yang dapat digunakan mahasiswa dalam kegiatan tutorial. Disebut visual karena sebuah peta konsep selalu digambarkan secara tertulis dalam bentuk bermacam-macam diagram.

Dengan demikian, maka karakteristik peta konsep, adalah: (1) Pada dasarnya, sebuah peta konsep merupakan alat bantu untuk mengorganisasikan materi suatu perkuliahan. (2) Peta konsep juga seringkali digunakan untuk menggambarkan keterkaitan yang kompleks antar gagasan atau konsep. (3) Melalui peta konsep, seseorang dihadapkan pada keutuhan dan keterkaitan konsep yang sedang dipelajari. dan (4) Konsep disajikan dalam sajian yang bersifat hirarkhis, dimulai dari konsep yang paling umum di bagian paling atas atau bagian tengah diagram dari konsep, dilanjutkan dengan uraian lebih spesifik dari konsep-konsep lain yang berkaitan di bawahnya.

Adapun mnfaat peta konsep bagi mahasiswa adalah untuk: (1) Mengidentifikasi konsep penting yang dibahas, (2) Melakukan keterkaitan antar konsep melalui garis hubungan antar konsep, (3) Mengingat dan mengkaji konsep-konsep secara lebih efisien, (4) Menguraikan konsep-konsep yang dibahas dari sudut yang berlainan, (5) Melihat hubungan yang kompleks antar berbagai konsep yang dipelajari, (6) Melihat kesenjangan dan kontradiksi antar konsep, sehingga mendorong mahasiswa untuk bertanya dan berpikir kritis, dan (7) Menyusun sendiri suatu peta konsep berdasarkan pemahaman dan konteksnya.

Untuk mengetahui apakah peta konsep terdapat konsep utama secara jelas, mengidentifikasi sub konsep dari konsep utama, dan hubungan sub konsep dengan konsep utama ? Berikut hasil pengamatan peneliti terhadap Persiapan peta konsep yang disusun tutor pada suatu mata kuliah, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 15:
 Hasil Observasi Tentang Kelengkapan Konsep Utama, Sub Konsep dan Hubungannya dalam Peta Konsep

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kelengkapan Peta Konsep	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap	6	27,27%
3	Lengkap	11	50%
2	Kurang lengkap	4	18.18%
1	Sangat kurang lengkap	1	4,45%
0	Tidak ada kelengkapan	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Hasil pada Tabel 15 yang dideskripsikan di atas, menjelaskan bahwa kelengkapan konsep utama, sub konsep dan hubungannya dalam peta konsep, ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi kemampuan tutor, adalah yang tergolong pada kategori aktif, dengan jumlah 11 responden atau 50%, disusul kategori kurang aktif, sebanyak 6 responden atau 27,27%, kemudian yang masuk golongan sangat aktif, sebanyak 4 responden atau 18,18%, dan yang paling rendah jumlah responden masuk pada golongan sangat kurang aktif, adalah 1 responden atau 4,45%, sedangkan klasifikasi kelengkapan Persiapan peta konsep pada kategori tidak ada kelengkapan, ternyata tidak ada responden pada tataran ini.

Sebagai data penyeimbang informasi (triangulasi), maka peneliti menginterview pemantau (YY) dari UPBJJ-UT Makassar terhadap tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, menyatakan bahwa sebuah peta konsep yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya dan dalam tutorial UPBJJ-UT Makassar di Kabupaten Sidrap pada khususnya yang disusun oleh para tutor, memiliki konsep utama, dan sub konsep dari konsep utama, serta memiliki hubungan diantara keduanya. (wawancara YY, 25 Oktober 2012)

Dengan demikian, maka Persiapan tutor menyusun peta konsep dengan baik dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, dikategorikan memiliki kelengkapan, apalagi didukung oleh golongan tutor yang berada pada kategori sangat lengkap, yaitu sebanyak 6 responden, walaupun masih ada 5 responden yang masuk kelompok minus (kurang lengkap dan sangat kurang lengkap). Oleh karena itu, masih perlu pembinaan dan arahan agar kualitas penyusunan peta konsep dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Tutorial TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1

Secara umum pelaksanaan tutorial diharapkan para tutor dapat melaksanakan tutorial yang efektif dengan mengikuti prosedur tutorial yang benar. Sedangkan secara khusus, para tutor diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut: (a) Menjelaskan prosedur tutorial, (b) Menjelaskan kegiatan awal tutorial, (c) Menjelaskan kegiatan inti tutorial, (d) Menjelaskan kegiatan akhir tutorial, dan (e) Menerapkan kemampuan melaksanakan tutorial dengan baik.

Dalam rangka penilaian pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, memiliki beberapa indikator sebagai berikut: (a) Mengelola Persiapan tutorial, (b) Melaksanakan kegiatan tutorial, (c) Mengelola interaksi dalam kegiatan tutorial, (d) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, (e) Menggunakan Media Pembelajaran (bahan presentasi dan sumber belajar lainnya), (f) Melaksanakan penilaian proses tutorial dan hasil belajar, (g) Melaksanakan kegiatan penutup, dan (h) Kesan Umum.

Dalam rangka pelaksanaan tutorial, maka peneliti melakukan observasi terhadap tutor UPBJJ-UT Makassar atas kegiatan TTM mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1 di Kabupaten Sidrap, dengan indikator skala nilai, sama dengan indikator penilaian yang terdapat pada alat kelengkapan tutorial (RAT, SAT, Peta Konsep, dan CAT) adalah (1, 2, 3, dan 4) yang terdapat pada seluruh indikator penilaian yaitu: RAT, SAT, Peta Konsep, dan CAT. Penjelasan tentang skala nilai sebagai berikut: (1) Tampak satu deskriptor, (2) Tampak dua deskriptor, (3) Tampak tiga deskriptor, dan (4) Tampak semua descriptor.

Sebagai gambaran jelas terhadap 8 (delapan) indikator di atas yang tergabung dalam pelaksanaan tutorial, maka diadakan pembahasan sebagai berikut:

a. Mengelola Persiapan Tutorial

Dalam rangka pengelolaan Persiapan tutorial, maka tutor harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tutorial yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan tutorial. Untuk dapat melaksanakan tutorial yang efektif, tutor harus memiliki penguasaan bidang ilmu (mata kuliah) yang ditutorialkan, menguasai kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta memahami perkembangan peserta didik.

Sebagai indikator *pertama* dalam pengelolaan persiapan tutorial, adalah menata fasilitas, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dengan memperhatikan: KK, karakteristik mata kuliah, jenis kegiatan, waktu dan lingkungan. Untuk mengetahui gambaran implementasi indikator ini, maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 17
Data Yang Sudah Diolah Tentang Penataan Fasilitas, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar yang Digunakan

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Aktivitas Tutor Dalam Penataan Fasilitas Media dan Sumber Pembelajaran	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat aktif	5	22,73%
3	Aktif	11	50%
2	Kurang aktif	5	22,73%
1	Sangat kurang aktif	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan data yang dideskripsikan di atas, menjelaskan bahwa pengelolaan Persiapan tutorial Penataan dalam hal fasilitas, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi Persiapan tutor, adalah yang tergolong aktif, dengan jumlah 11 responden atau 50%, disusul kategori kurang aktif, sebanyak 5 responden atau 22,73%, kemudian yang masuk golongan sangat aktif, sebanyak 5 responden atau 22,73%, dan yang paling rendah jumlah responden yang masuk pada golongan sangat kurang aktif, adalah 1 responden atau 4,45%.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Persiapan tutorial yaitu menata fasilitas, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dengan memperhatikan: KK, karakteristik mata kuliah, jenis kegiatan, waktu dan lingkungan, masuk kategori aktif, karena dari 22 responden, yang paling banyak responden masuk kategori aktif dan sangat aktif, adalah 17 responden atau 77,27%, sedangkan yang masuk golongan kurang aktif dan sangat kurang aktif, hanya 6 responden atau 27,27%.

Berkenaan dengan indikator *kedua* dalam pengelolaan Persiapan tutorial, adalah mengecek Persiapan mahasiswa untuk mengikuti tutorial dengan memperhatikan: kehadiran, BMP yang sudah dibaca, dan mendorong partisipasi mahasiswa. Dengan demikian, maka peneliti telah mengadakan survey terhadap pelaksanaan tutorial oleh responden, ternyata penilaian peneliti sesuai table berikut:

Tabel 18:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Aktivitas Tutor Mengecek Kehadiran Mahasiswa, BMP yang Sudah Dibaca, dan Mendorong Partisipasi Mahasiswa

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kualitas Aktivitas Tutor Mengecek Kehadiran, BMP, dan Mendorong Partisipasi Mahasiswa	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat aktif	7	31,89%
3	Aktif	9	40,91%
2	Kurang aktif	4	18,18%
1	Sangat kurang aktif	2	9,1%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Bertolak dari Data Yang Sudah Diolah yang diuraikan pada Tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa secara berturut-turut klasifikasi kualitas aktivitas tutor dalam pengelolaan Persiapan tutorial di Kabupaten Sidrap, adalah yang masuk kategori sangat aktif, sebanyak 7 responden atau 31,89%, sedangkan yang berkategori aktif, sebanyak 9 responden atau 40,91%, selanjutnya yang bergolongan kurang aktif, sebanyak 4 responden atau 18,18%, dan yang masuk komunitas sangat kurang aktif, sebanyak 2 responden atau 9,1 %.

Dengan demikian, aktivitas tutor mengecek persiapan mahasiswa untuk mengikuti tutorial dalam hal kehadiran mahasiswa, BMP yang sudah dibaca, dan mendorong partisipasi mahasiswa, tergolong aktif. Berdasarkan, klasifikasi kualitas aktivitas tutor yang paling banyak responden masuk klasifikasi sangat aktif dan aktif, yaitu sebanyak 16 orang atau 72,80%, sedangkan yang masuk kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif, hanya 6 responden atau %.

Pada hakekatnya pengelolaan persiapan tutorial, menurut hasil wawancara dengan seorang pemantau (CP) dari UPBJJ-UT Makassar, mengatakan bahwa para tutor melakukan penataan fasilitas, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dengan memperhatikan: KK, karakteristik mata kuliah, jenis kegiatan, waktu, dan lingkungan dan mengecek Persiapan mahasiswa untuk mengikuti tutorial dengan memperhatikan: kehadiran, BMP yang sudah dibaca, dan mendorong partisipasi mahasiswa, ternyata ada sebagian kecil tutor yang mendapat nilai rapor jelek. Sebab diantara 22 orang tutor yang menjalankan tutorial di Kabupaten Sidrap, masih ada 3 orang tutor yang tergolong sangat kurang aktif, mengelola dengan baik persiapan tutorial. (Wawancara CP: 16 September 2012)

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, para tutor seharusnya memiliki kemampuan dalam melaksanakan tutorial yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keber-

hasilan tutorial. Untuk dapat melaksanakan tutorial yang efektif, tutor harus memiliki penguasaan bidang ilmu yang ditutorialkan, dan berbagai aspek yang turut menentukan keberhasilan tutorial sesuai perkembangan paradigma pendidikan *leaning student center*.

b. Melaksanakan Kegiatan Tutorial

Agar pelaksanaan kegiatan tutorial berlangsung efektif, tutor harus mengikuti prosedur tutorial. Karena tutorial sama prinsipnya dengan pembelajaran yaitu membantu mahasiswa belajar, maka prosedur umum tutorial sama dengan prosedur umum pembelajaran. Dengan demikian, secara umum kegiatan tutorial terdiri dari 3 (tiga) indikator: (a) Kegiatan awal, (b) Kegiatan inti, dan (c) Kegiatan penutup.

Dalam rangka pelaksanaan indikator *pertama kegiatan awal* tutorial, dilaksanakan untuk: (a) Menyiapkan diri mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan tutorial, (b) Pada pertemuan pertama tutor memberikan orientasi umum tentang mata kuliah, (c) Pada pertemuan kedua, keempat, keenam, dan kedelapan tutorial diawali dengan pembahasan tugas/masalah yang dibawa mahasiswa, (d) Pada pertemuan keempat, keenam, dan kedelapan, tutor dan mahasiswa membahas tugas tutorial yang sudah dikerjakan mahasiswa, dan (e) Kegiatan lain yang dapat dilakukan tutor pada awal tutorial adalah menggali pemahaman mahasiswa tentang substansi mata kuliah yang telah dikuasai (*apersepsi*) atau yang akan ditutorialkan (*pretest*). Sebagai deskripsi kegiatan awal menurut Data Yang Sudah Diolah peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kegiatan Awal Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kualitas Kegiatan Awal Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap	4	18,8%
3	Lengkap	12	13,67%
2	Kurang lengkap	5	22,73%
1	Sangat kurang lengkap	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan gambaran table di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan *kegiatan awal* dengan menjelaskan KK yang harus dikuasai mahasiswa pada TTM, menggunakan manfaat materi, menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas, dan menjelaskan tugas atau latihan yang dikerjakan dalam TTM, yang masuk kategori sangat lengkap tutor memberikan apresiasi terhadap kegiatan awal tutorial adalah sebanyak 4 responden atau 18%, sedangkan

yang tergolong lengkap tutor mengelola kegiatan awal, adalah sebanyak 12 orang responden atau 13,67%, selanjutnya yang masuk kategori kurang lengkap pengelolaan kegiatan awal tutorial, adalah sebanyak 5 responden atau 22,3%, dan yang tergolong sangat kurang lengkap pengelolaan kegiatan awal tutorial, adalah sebanyak 1 responden atau 4,45 %.

Dengan demikian, nampak bahwa pengelolaan kegiatan awal tutorial tergolong lengkap, oleh karena kategori ini yang paling dominan frekuensinya, yaitu sebanyak 12 responden atau 13,67%, sedangkan yang masuk kategori sangat kurang lengkap pengelolaan kegiatan awal tutorial, adalah sebanyak 1 responden atau 4,45 %.

Berkenaan dengan *kegiatan awal* tutorial yang dilaksanakan tutor, menurut pemantauan peneliti, ternyata ada 6 responden atau 27,27%, tutor yang melalakan kegiatan awal secara lengkap, karena terlena membahas materi yang dituntut mahasiswa untuk dijelaskan.

Dalam mengelola indikator *kedua yaitu kegiatan inti* dengan mengundang pertanyaan dari mahasiswa, menindaklanjuti pertanyaan tersebut, menerapkan model-model tutorial yang sesuai, yang menunjukkan keterkaitan kegiatan, urutan kegiatan dari mudah ke sukar, sistematis, memicu keterlibatan mahasiswa, dan melakukan komunikasi efektif.

Selanjutnya pelaksanaan *kegiatan inti* tutorial yang harus tutor laksanakan adalah: (a) Menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, (b) Menggambarkan model tutorial yang diterapkan. (c) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlibat aktif dalam tutorial. dan (d) Mengembangkan kemampuan mahasiswa belajar mandiri. Agar lebih jelas gambaran kegiatan inti yang dilakukan tutor dalam pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kegiatan Inti Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kualitas Kegiatan Inti Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap	6	27,27%
3	Lengkap	9	40,91%
2	Kurang lengkap	6	27,27%
1	Sangat kurang lengkap	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan pengelolaan kegiatan inti yang dijalankan tutor sebagaimana gambaran table di atas, menunjukkan bahwa yang tergolong tingkatan kualitas kegiatan inti tutorial yaitu sangat lengkap, sebanyak 6 responden atau 27,27 %, sedangkan yang tergolong lengkap, sebanyak 9 responden atau 40,91%, selanjutnya yang masuk kategori kurang lengkap, adalah

sebanyak 6 responden atau 27,27 %, dan yang berkategori sangat kurang lengkap, sebanyak 1 responden atau 4,45 %.

Dengan demikian, maka menurut asumsi peneliti bahwa pengelolaan kegiatan inti yang dijalankan tutor tergolong lengkap, karena dominan masuk kategori sangat lengkap dan lengkap, yaitu sebanyak 15 responden atau 68,18%, karena terpenuhi semua unsure berikut: mengundang pertanyaan dari mahasiswa, menindaklanjuti pertanyaan tersebut, menerapkan model-model tutorial yang sesuai, yang menunjukkan keterkaitan kegiatan, urutan kegiatan dari mudah ke sukar, sistematis, memicu keterlibatan mahasiswa, dan melakukan komunikasi efektif.

Berkenaan dengan kegiatan awal dan kegiatan inti, maka pengelolaan kegiatan penutup, merupakan bagian yang tak terpisahkan. Adapun pengelolaan kegiatan penutup adalah dengan menyimpulkan, menegaskan rangkuman, memberi kesempatan bertanya, dan tindak lanjut.

Kemudian indikator *ketiga* yakni *kegiatan penutup* yang sering dilakukan tutor dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, adalah: (a) Memberikan tes dalam bentuk formatif dan sumatif, untuk meyakinkan bahwa mahasiswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan, (b) Memberikan tugas mahasiswa untuk mengerjakan tugas tutorial pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh, (c) Membuat rangkuman atau ringkasan dari materi yang dibahas dalam tutorial; (d) Memberikan tugas yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dibahas dalam tutorial, dan (e) Memberikan pemantapan materi tutorial, memberikan tugas untuk pendalaman materi yang telah dipelajari, membaca modul untuk mempersiapkan diri bagi tutorial berikutnya, atau tugas-tugas lainnya. Sebagai gambaran kegiatan penutup pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 21:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kegiatan Penutup Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kualitas Kegiatan Penutup Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap	4	18,8%
3	Lengkap	12	54,55%
2	Kurang lengkap	5	22,73%
1	Sangat kurang lengkap	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel di atas, ternyata *kegiatan penutup* yang sering dilakukan tutor dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, tergolong lengkap. Sebab perolehan nilai tertinggi dari hasil survei menunjukkan sangat lengkap

frekwensi 4 orang tutor 18,8 frekuensi 12 orang atau 54,55% responden yang masuk kategori lengkap, rangkaian aktivitas tutorialnya. Sedang tutor yang memperoleh nilai nomor urut terbanyak kedua, adalah kurang lengkap dengan frekuensi 5 responden atau 22,73%. Selanjutnya yang berada pada posisi urutan ketiga, adalah yang masuk pada kategori sangat lengkap dengan frekuensi sebanyak 4 responden atau 18,8 %, dan yang tergolong sangat kurang lengkap dengan frekuensi 1 responden atau 4,45 %.

Sebagai data (triangulasi) dari hasil interviuw peneliti terhadap pemantau (GB) dari UPBJJ-UT Makassar, mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan tutorial berlangsung efektif, tutor harus mengikuti prosedur tutorial. Namun demikian, ternyata tutor masih lemah pada kegiatan awal tutorial yang berkaitan dengan menggali pemahaman mahasiswa tentang substansi mata kuliah yang telah dikuasai (apersepsi) atau yang akan ditutorialkan. Selanjutnya pada tahap kegiatan inti, kelemahan tutor terletak pada pemberian kesempatan kepada mahasiswa terlibat aktif dalam tutorial misalnya mengajukan pertanyaan mengemukakan masalah. Sedangkan pada tahap penutup, tutor kurang memberikan pemantapan materi tutorial. (Wawancara GB: 13 September 2012)

Kegiatan tutorial sesungguhnya sama prinsipnya dengan pembelajaran yaitu membantu mahasiswa belajar, maka prosedur umum tutorial sama dengan prosedur umum pembelajaran. Akan tetapi, data di atas membuktikan bahwa secara umum kegiatan tutorial, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup, belum maksimal. Olehnya pembinaan terhadap tutor melalui diklat masih diselenggarakan terus.

c. Mengelola Interaksi dalam Kegiatan Tutorial

Dalam rangka pengelolaan interaksi antara tutor dengan mahasiswa dalam kegiatan tutorial, pada hakekatnya tutor harus lebih berkompeten menentukan berkualitas tidaknya hasil akhir kegiatan tutorial. Oleh karena itu ada 8 (delapan) item keterampilan dasar yang harus dipenuhi tutor untuk memenuhi kualitas yang maksimal dalam kegiatan tutorial antara lain: (1) Keterampilan Bertanya, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, dan (8) Keterampilan tutorial kelompok kecil dan perorangan.

Namun demikian Bertolak dari pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, ada 5 (lima) indikator yang menjadi penilaian, antara lain: *Pertama*, Menguraikan materi yang dibahas dalam BMP jika perlu dengan memberikan contoh dan non-contoh, memberikan latihan, menerapkan metode penyampaian materi yang tepat, melakukan review, dan memfasilitasi

mahasiswa. Berkenaan dengan indikator pertama, maka peneliti menggambarkan penilaian sebagai berikut:

Tabel 22:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kesiapan Tutor Menguraikan Materi yang Dibahas dalam BMP

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kesiapan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat siap	7	31,89%
3	Siap	9	40,91%
2	Kurang siap	6	27,27%
1	Sangat kurang siap	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan data pada tabel 22 yang berkaitan dengan indikator penilaian tentang penguraian materi oleh yang dibahas dalam BMP, yang berkenaan dengan contoh dan non-contoh, memberikan latihan, menerapkan metode penyampaian materi yang tepat, melakukan review, dan memfasilitasi mahasiswa, ternyata yang tergolong sangat siap menguraikan materi, sebanyak 7 responden atau 31,89%, kemudian yang tergolong siap menguraikan materi, sebanyak 9 responden atau 40,91%, selanjutnya yang masuk kategori kurang siap menguraikan materi, sebanyak 6 responden atau 27,27%.

Hal ini menunjukkan bahwa tutor berkategori siap menguraikan materi yang dibahas dalam BMP, karena yang tinggi total skor frekuensi dan presentase penilain, adalah yang tergolong siap, yaitu sebanyak 9 orang responden atau 40,91%, dan yang tergolong sangat siap menguraikan materi, sebanyak 7 responden atau 31,89%, jadi total penilain yang berkategori baik adalah sebanyak 16 responden atau 72,30% dari 22 responden.

Kemudian indikator *kedua* pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, yakni, Menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif (menampung pertanyaan, memindahkan giliran, memberi tanggapan, memberi tuntunan, dan umpan balik), yang menjadi sasaran penilain peneliti terhadap tutor di Kabupaten Sidrap, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 23:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kesiapan Menanggapi Pertanyaan dan Memberikan Respons Positif

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kesiapan Tutor.	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat siap	6	27,27%
3	Siap	12	54,55%
2	Kurang siap	4	22,73%
1	Sangat kurang siap	0	0

Jumlah	22	100 %
--------	----	-------

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan pada tabel di atas, memberi gambaran bahwa hasil penilaian peneliti terhadap tutor secara berturut-turut, adalah yang berkategori sangat siap tutor menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa, sebanyak 6 responden atau 27,27%, sedangkan yang tergolong siap tutor menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa, adalah 12 responden atau 54,55%, kemudian yang tergabung pada kategori kurang siap tutor menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa, yaitu 4 responden atau 22,73%, akan tetapi tidak ada tutor yang tergolong sangat kurang siap, menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa.

Dengan adanya 1 responden yang tergolong sangat kurang siap dan 5 responden berkategori kurang siap tutor menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa, memberikan warning terhadap UPBJJ-UT Makassar dan UT Pusat melakukan pembinaan dan diklat lebih komprehensif terhadap para tutor yang diberdayakan, agar kejadian serupa tidak terulang lagi.

Selanjutnya penilaian peneliti terhadap indikator *ketiga* pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, adalah Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan dengan efektif (pemberian isyarat, melakukan gerakan badan, kelancaran berbicara, dan tulisan mudah dibaca) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 24:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Berekspresi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	6	27,27%
3	Mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	6	27,2%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Mengacu pada table di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan tutor berekspresi dalam pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, ternyata yang tergolong pada klasifikasi sangat mampu, sebanyak 6 responden atau 27,27%, kemudian yang masuk kategori mampu, adalah 10 responden atau 45,45 %, selanjutnya yang tergolong kurang mampu sebanyak 6 responden atau 27,27 %. Berikut penilaian peneliti terhadap indikator *keempat* tentang pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, yaitu, Memicu dan memelihara keterlibatan mahasiswa

secara konsisten (mengingat kembali, mendorong mahasiswa yang pasif, mengajukan pertanyaan terbuka, dan memberikan respon positif) dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 25:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Memelihara Keterlibatan Mahasiswa Secara Konsisten

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	5	22,73%
3	M mampu	11	50%
2	Kurang mampu	6	27,27%
1	Sangat kurang mampu	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berkaitan dengan penilaian peneliti di atas, maka informasi table 25 memperkuat informasi tentang kemampuan tutor memelihara keterlibatan mahasiswa secara konsisten,, karena tutor dapat mengingat kembali, mendorong mahasiswa yang pasif, mengajukan pertanyaan terbuka, dan memberikan respon positif. Dimana data yang diperoleh melalui table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor memelihara keterlibatan mahasiswa secara konsisten, adalah yang tergolong sangat mampu, adalah 5 responden atau 22,73%, sedangkan yang masuk kategori mampu, adalah sebanyak 11 responden atau 50%, dan masih ada responden yang tergolong kurang mampu, yaitu sebanyak 6 responden atau 22,27%, walaupun tidak ada responden yang masuk pada kategori sangat kurang mampu.

Dengan adanya responden yang masih tergolong kurang mampu memelihara keterlibatan mahasiswa secara konsisten, memberi gambaran bahwa masih ada tutor kurang memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu mahasiswa.

Terakhir adalah indikator *kelima* pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, adalah, Merangkum dan mereview materi tutorial (merangkum, meringkas, dan mereview materi tutorial dengan melibatkan mahasiswa) yang telah dinilai peneliti dengan asumsi sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 26:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Merangkum dan Mereview Materi Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	7	31,89%

3	Mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan gambaran table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor merangkum dan mereview materi tutorial dengan melibatkan mahasiswa, pada pengelolaan interaksi antara tutor dengan mahasiswa dalam kegiatan tutorial di Kabupaten Sidrap kurang member hasil yang signifikan, sebab ada 10 orang responden atau 45,45% yang berkategori memiliki kemampuan, bahkan ada 7 responden atau 31,89%, yang tergolong sangat mampu, sedangkan yang tergolong kurang mampu, hanya 5 responden atau 22,73%, akan tetapi tidak ada satupun responden yang masuk golongan sangat kurang mampu.

Data yang dapat memberi kontribusi terhadap penilaian tentang pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, sebagaimana argumentasi dari pemantau (BB) dari UPBJJ-UT Makassar (trianggulasi), bahwa kemampuan menguraikan materi yang dibahas dalam BMP masih belum maksimal, oleh karena masih terbatas memberikan memberikan latihan. Tetapi pada indicator tanggapan tutor atas pertanyaan dan memberikan respons positif, memiliki kualitas yang lebih tinggi jika dikomparasikan dengan indicator lainnya dalam hal pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial. Di sisi lain penggunaan ekspresi lisan, isyarat, dan gerakan badan, sebagian kecil tutor belum efektif. Demikian juga dalam hal pemberian motivasi kepada mahasiswa, masih ada yang belum konsisten. Bahkan kemampuan sebagian tutor mereview materi tutorial masih tergolong belum maksimal. (Wawancara BB: 2 Oktober 2012).

Berdasarkan beberapa penilaian di atas, memberi gambaran bahwa masih terdapat sebagian kecil tutor belum maksimal menerapkan review materi tutorial, dan pemberian isyarat. Akan tetapi secara umum kompetensi yang lain sudah memadai, terutama dalam hal pemberian contoh dan non-contoh, menerapkan metode penyampaian materi yang tepat, melakukan review, memfasilitasi mahasiswa, melakukan gerakan badan, kelancaran berbicara, dan tulisan mudah dibaca, menampung pertanyaan, memindahkan giliran, memberi tanggapan, memberi tuntunan, dan umpan balik, merangkum, dan meringkas.

d. Bersikap Terbuka dan Luwes serta Membantu Mengembangkan Sikap Positif Mahasiswa untuk Belajar

Berkenaan dengan berbagai interaksi dalam pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, untuk mendukung sikap terbuka dan luwes serta

membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, para tutor hendaknya menggunakan 5 (lima) Dimensi Kualitas Pelayanan, yakni: (1) Bukti Langsung (*Tangibles*), artinya bahwa apa yang diajarkan dan dipresentasikan sebaiknya disertai dengan contoh dan praktek, (2) Keandalan (*Reliability*), maksudnya adalah tutor memiliki kompetensi yang tinggi sesuai bidang ilmu yang ditutorialkan, (3) Daya Tanggap (*Responsiveness*), bermakna bahwa tutor harus memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang timbul, agar dapat diresponi secara tetap dan benar, (4) Jaminan (*Assurance*), dengan asumsi bahwa pemikiran, ucapan, dan aktivitas sejalan, sehingga pelaksanaan tutorial dapat dipertanggungjawabkan, dan (5) Empati/kepedulian (*Empathy*) sikap ini merupakan pembuktian solidaritas terhadap program pendidikan yang berorientasi kepada proses pencerdasan generasi bangsa yang menjadi tumpuan harapan mengelola bangsa dan Negara secara baik dan benar.

Untuk membuktikan bahwa tutor telah menjalankan atau tidak tentang sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, maka ada 4 (empat) indikator penilaian yang harus dijadikan tolok ukur, antara lain:

Indikator *pertama* dari sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, yakni; Bersemangat dalam mengelola tutorial dengan memperhatikan: ekspresi wajah dan intonasi suara sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, dan mobile (tutor tidak hanya duduk). Sehubungan dengan indikator ini, maka peneliti telah memantau secara tuntas peranan tutor dalam proses tutorial yang berlangsung di Ksabupaten Sidrap dengan memberi penilaian sesuai table berikut:

Tabel 27:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Semangat Tutor Mengelola Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Semangat Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat bersemangat	6	27,27%
3	Bersemangat	9	40,91%
2	Kurang Bersemangat	7	31,89%
1	Sangat kurang Bersemangat	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Bertolak dari Data Yang Sudah Diolah yang diuraikan pada table di atas, menunjukkan bahwa secara berturut-turut klasifikasi kualitas aktivitas tutor dalam sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, adalah yang masuk kategori sangat bersemangat, sebanyak 6 responden atau 27,27%, sedangkan yang berkategori bersemangat, sebanyak 9 responden atau 40,91%, selanjutnya yang bergolongan kurang bersemangat, sebanyak 7 responden atau 31,89%, dan yang masuk komunitas sangat kurang bersemangat, tidak responden masuk kategori ini.

Dengan demikian, aktivitas tutor dalam menyikapi semangat mengelola tutorial dengan memperhatikan: ekspresi wajah dan intonasi suara sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, dan mobile, tergolong bersemangat. Karena menurut table di atas, klasifikasi kualitas aktivitas tutor yang paling banyak responden masuk klasifikasi sangat bersemangat dan bersemangat, yaitu sebanyak 15 orang atau 68,18%, sedangkan yang masuk kategori kurang bersemangat dan sangat kurang bersemangat, hanya 7 responden atau 40,91 %. . Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penilaian terhadap indikator *kedua* dari sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, yaitu; Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi: memberi perhatian khusus berupa tanggapan, pemecahan masalah, bimbingan belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, dan saling membantu antar mahasiswa. Secara umum dinilai sikap tutor sesuai dengan sebaran alternative klafisikasi semangat tutor menjalankan tutorial yang berkenaan dengan indicator kedua di atas, adalah:

Tabel 28:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampaun Tutor Mengembangkan Hubungan Antar Pribadi yang Sehat dan Serasi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampaun Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	8	36,36%
3	M ampu	9	40,91%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berkaitan dengan penilaian peneliti di atas, maka informasi table 28 memperkuat informasi tentang indikator kemampuan tutor mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi sebagai wujud sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar. Dimana data yang diperoleh melalui table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor memilih sumber belajar, adalah yang tergolong sangat mampu, hanya 8 responden atau 36,36 %, sedangkan yang masuk kategori mampu, adalah sebanyak 9 responden atau 40,91%, dan masih ada responden yang tergolong kurang mampu, yaitu sebanyak 5 responden atau 22,73 %, walaupun tidak ada responden yang masuk pada kategori sangat kurang mampu.

Dengan adanya responden yang masih tergolong kurang mampu, memberi gambaran bahwa masih ada tutor kurang memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu mahasiswa.

Selanjutnya penilaian terhadap indikator *ketiga* dari sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, adalah; Membantu menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, dengan memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, alasan, memimpin kelas, pemberian pujian kepada yang berhasil, pemberian semangat kepada yang belum berhasil. Untuk menjustifikasi terealisasi tidaknya indicator ketiga, maka peneliti melakukan penilaian terhadap tutor, sebagaimana Data Yang Sudah Diolah berikut:

Tabel 29:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Menumbuhkan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	8	36,36%
3	M mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	4	18,18%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Dengan mengacu pada penjelasan table di atas, maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan tutor membantu menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, dengan memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, alasan, memimpin kelas, pemberian pujian kepada yang berhasil, pemberian semangat kepada yang belum berhasil, ternyata yang paling banyak masuk pada golongan mampu, dengan jumlah responden adalah 10 orang atau 45,45% responden, selanjutnya yang masuk kategori sangat mampu, sebanyak 8 responden atau 36,36%, dan yang tergolong kurang mampu, adalah 4 responden atau 18,18%. Adapun klasifikasi yang tergolong sangat kurang mampu, tidak ada responden masuk kategori ini.

Berdasarkan dengan sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, maka dilakukan penilaian terhadap tutor dalam indikator *keempat* berikut; Mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, antara lain dengan memotivasi mahasiswa agar mengenal kebutuhan sendiri, mengelola waktu belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas. Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengadakan pemantauan terhadap aktivitas tutor dan implementasi tutorial yang berlangsung di Kabupaten Sidrap, sebagaimana gambaran klasifikasi kemampuan tutor, berikut:

Tabel 30:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Mendorong Mahasiswa Belajar Secara Mandiri

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
-------------------	-----------------------------	-----------	------------

4	Sangat mampu	6	27,27%
3	M mampu	11	50%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Kemudian mencermati data di atas, yang mengungkap penilaian di atas, tentang kemampuan tutor mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, menguraikan bahwa yang paling tinggi frekunesinya adalah yang tergolong mampu, dengan jumlah 11 responden atau 50%, kemudian kageori sangat mampu 6 orang atau 27,27%, dan kategori kurang mampu, masing-masing berfrekuensi sebanyak 5 responden atau 22,73 %, tetapi tidak ada responden yang masuk kategori sangat kurang mampu.

Mencermati kemampuan tutor mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dalam hal memotivasi mahasiswa agar mengenal kebutuhan sendiri, mengelola waktu belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas, maka diasumsikan bahwa tutor memiliki kompetensi yang tinggi memotivasi mahasiswa belajar, dengan pertimbangan bahwa ada 17 responden atau 77,27 %,

Dalam rangka sikap terbuka, luwes dan membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, menurut pandangan pemantau (GB) dari UPBJJ-UT Makassar (trianggulasi), bahwa sejumlah tutor pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap, telah menjalankan tutorial secara maksimal. Diantara kegiatan yang telah berjalan baik, adalah; bersemangat dalam mengelola tutorial dengan memperhatikan: ekspresi wajah dan intonasi suara sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi: memberi perhatian khusus berupa tanggapan, pemecahan masalah, bimbingan belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, saling membantu antar mahasiswa, menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, melalui pemberian kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, alasan, memimpin kelas, pemberian pujian kepada yang berhasil, pemberian semangat kepada yang belum berhasil, memotivasi mahasiswa agar mengenal kebutuhan sendiri, mengelola waktu belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas. Jadi hal ini memberikan dampak deskruktif terhadap pencitraan UPBJJ-UT Makassar dan UT Pusat, bahwa proses pendidikan dapat berkompetisi dengan Perguruan Tinggi lainnya. (Wawancara GB: 5 Oktober 2012).

Berdasarkan beberapa asumsi di atas, memberikan gambaran bahwa pelaksanaan tutorial dalam hal sikap terbuka, luwes dan membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, rata-rata baik. Sebagai bukti antara lain; Semangat tutor mengelola tutorial,

memiliki prosentase sebanyak 15%, yang berkategori bersemangat dan sangat bersemangat. Demikian juga tentang Kemampuan tutor mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi mencapai 17%, yang berkategori mampu dan sangat mampu. Begitupun penilaian terhadap Kemampuan tutor menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, memperoleh prosentase sebanyak 18% yang berkategori mampu dan sangat mampu. Terakhir penilaian atas Kemampuan tutor mendorong mahasiswa belajar secara mandiri, telah mencapai prosentase sebanyak 17 % yang tergolong mampu dan sangat mampu. Hanya yang mendapat penilaian kurang yaitu pada aspek kompetensi tutor untuk mobile, pemberian pujian kepada yang berhasil, dan mendorong mahasiswa belajar secara mandiri, tetapi prosentase tutor pada kategori ini sangat kecil, yaitu 27,27% %

e. Menggunakan Media Pembelajaran (Bahan Presentasi dan Sumber Belajar Lainnya)

Berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar lainnya.

Adapun jenis sumber belajar antara lain: (1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*): sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, dan (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*): sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Selanjutnya manfaat sumber belajar, adalah (1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, (4) Memungkinkan belajar secara seketika, (5) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dan (6) Membantu mahasiswa lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, maka diadakan penilaian terhadap indikator *pertama* yaitu; Menggunakan media yang sesuai dengan KK, karakteristik mata kuliah, karakteristik mahasiswa, ketersediaan sarana prasarana dan alokasi waktu, serta model tutorial yang digunakan. Agar hasil akhir tutorial dapat diketahui secara empiris, maka peneliti melakukan pemantauan dari awal hingga akhir pelaksanaan tutorial yang dijalankan oleh tutor di Kabupaten Sidrap, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 31:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Menggunakan Media Pembelajaran

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	4	18,18%
3	Mampu	11	50%
2	Kurang mampu	6	27,27%
1	Sangat kurang mampu	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Kemudian mencermati data di atas, yang mengungkap penilaian atas penggunaan media yang sesuai dengan KK, karakteristik mata kuliah, karakteristik mahasiswa, ketersediaan sarana prasarana dan alokasi waktu, serta model tutorial yang digunakan, menguraikan bahwa yang paling tinggi frekunesinya adalah yang tergolong mampu, dengan jumlah 11 responden atau 50%, kemudian diikuti oleh kageori kurang mampu, dengan jumlah responden adalah sebanyak 6 orang atau 27,27%, lalu disusul kategori sangat mampu dengan frekuensi sebanyak 4 responden atau 18,18%, dan yang paling rendah jumlah responden yang masuk kategori sangat kurang mampu, berjumlah 1 responden atau 4,45 %.

Sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar lainnya, maka dilakukan penilaian terhadap indikator *kedua* yakni: Memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap materi. Untuk itu pemantauanupun dilaksanakan oleh peneliti, agar dapat diketahui implementasi indicator kedua tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan tutor memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap materi, sebagaimana data berikut:

Tabel 32:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Memperjelas Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	6	27,27%
3	Mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan gambaran table di atas, menunjukkan bahwa Kemampuan Tutor memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap materi, pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten

Sidrap kurang memberi hasil yang signifikan, sebab masih ada 1 orang responden yang berkategori sangat kurang mampu, dalam penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar lainnya, dan yang tergolong kurang mampu, sebanyak 5 responden atau 5%. Namun demikian, masih banyak harapan membina melalui pelatihan akreditasi tutor, para tutor melalui UPBJJ-UT Makassar. Bahkan yang menggembirakan karena prosentase para tutor yang memiliki kemampuan, tergolong tinggi, dimana yang berkategori mampu dan sangat mampu, masing 10 responden atau 45,45%, dan 6 responden atau 27,27%, dengan sangat kurang mampu total prosentase sebanyak 1 tutor atau 4,45%.

Untuk mendukung data di atas, maka ditampilkan hasil wawancara dengan pemantau (US) dari UPBJJ-UT Makassar (trianggulasi), bahwa dalam rangka penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar mahasiswa, secara umum dapat diasumsikan memadai, dengan pertimbangan, bahwa kedua indikator yang dinilai dalam penggunaan media yang sesuai dengan KK, karakteristik mata kuliah, ketersediaan sarana prasarana, alokasi waktu, dan memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap materi berjalan normal, namun masih ada yang perlu realisasi tutor adalah pada aspek penyesuaian dengan karakteristik mahasiswa, dan model tutorial yang digunakan. (Wawancara US: 5 Oktober 2012)

Berdasarkan informasi di atas yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar, memang mencapai frekuensi 15 responden dan 16 responden atau prosentase sebanyak % , dan % , tetapi pada unsur karakteristik mahasiswa, dan model tutorial yang digunakan, masih membutuhkan penyesuaian pemanfaatannya. Bahkan unsure-unsur lainnya juga masih perlu penyempurnaan.

f. Melaksanakan Penilaian Proses Tutorial dan Hasil Belajar

Dalam rangka implementasi penilaian proses tutorial dan hasil belajar mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai *framework* kegiatan, antara lain: (1) Jenis Tugas, yang terdiri dari (a) Wajib, yaitu tugas yang dikerjakan secara individual terkait dengan pencapaian kompetensi, dalam bentuk tes atau non-tes dan dinilai, dan (b) Partisipasi, yakni tugas sebagai persiapan tutorial berikutnya (individual/kelompok); seperti merangkum, dan melakukan observasi, agar mahasiswa aktif belajar, (2) Sifat Tugas, meliputi (a) Individual, adalah tugas yang dikerjakan secara perorangan; seperti membaca, dan melakukan observasi, memecahkan masalah, atau tes, dan (b) Kelompok, yaitu tugas yang dikerjakan secara berkelompok; seperti berdiskusi, pemecahan masalah, atau melakukan kajian, dll, (3) Tingkatan Tugas, antara lain (a) Sederhana, yakni mengidentifikasi konsep, merangkum, (b) Sedang adalah memecahan masalah sederhana, dan (c) Kompleks yaitu pemecahan masalah, melakukan perbaikan

tentang sesuatu, (4) Penilaian Tugas (Umpan Balik) terdiri dari (a) Keterbukaan, (b) Komprehensif, (c) Spesifik dan jelas, (d) Memotivasi, dan (e) *Peer-feedback*, (5) Kriteria Pemberian Tugas, meliputi (a) Pencapaian Kompetensi, (b) Karakteristik mahasiswa, (c) Hasil tugas harus jelas, (d) Waktu penyelesaian, (e) Memberikan tantangan, dan (f) Umpan balik (memberi masukan).

Namun yang menjadi indikator penilaian dalam pelaksanaan penilaian proses tutorial dan hasil belajar mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, oleh pemantau, terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu: (1) Mengajukan pertanyaan tentang kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, memberikan latihan/soal, menuntut kinerja, dan memperhatikan isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa, dan (2) Melaksanakan penilaian pada akhir tutorial sesuai dengan kompetensi, melalui pemberian tugas tutorial, mendemonstrasikan kemampuan, tes singkat/kasus, atau tanya-jawab.

Berkenaan dengan indikator *pertama* dari Melaksanakan penilaian selama proses tutorial, antara lain: mengajukan pertanyaan tentang kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, memberikan latihan/soal, menuntut kinerja, dan memperhatikan isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Olehnya itu peneliti melakukan pemantauan untuk memastikan hasil implementasi indikator pertama, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 33:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kesiapan Tutor Melaksanakan Penilaian Selama Proses Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kesiapan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat siap	5	22,73%
3	Siap	12	54,55%
2	Kurang siap	5	22,73%
1	Sangat kurang siap	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan data yang dideskripsikan pada Tabel33, menjelaskan bahwa kesiapan tutor melaksanakan penilaian selama proses tutorial, antara lain: mengajukan pertanyaan tentang kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, memberikan latihan/soal, menuntut kinerja, dan memperhatikan isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa, adalah yang tergolong pada siap, dengan jumlah 12 responden atau 54,55%, kemudian kategori memiliki sangat siap dan kurang siap, sama-sama memiliki frekuensi sebanyak 5 responden atau 22,73%, dan katagori siap 5 responden atau 5%, adapun klasifikasi kesiapan tutor yang masuk kategori sangat kurang siap, tidak ada responden masuk kategori ini.

Kemudian penilaian terhadap indikator *kedua* adalah Melaksanakan penilaian pada akhir tutorial sesuai dengan kompetensi, melalui pemberian tugas tutorial, mendemonstrasikan kemampuan, tes singkat/kasus, atau tanya-jawab. Sebagai bukti konkret realisasi indicator kedua, maka peneliti memaparkan Data Yang Sudah Diolah yang dijalankan peneliti terhadap para tutor selama tutorial berlangsung di Kabupaten Sidrap, dengan hasil sebagaimana yang didistribusi ke dalam table berikut:

Tabel 34:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kesiapan Tutor Melaksanakan Penilaian Pada Akhir Tutorial Sesuai dengan Kompetensi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kesiapan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat siap	7	31,89%
3	Siap	9	40,91%
2	Kurang siap	6	27,27%
1	Sangat kurang siap	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Dengan mengacu pada penjelasan tabel 34, maka diperoleh gambaran bahwa kesiapan tutor melaksanakan penilaian pada akhir tutorial sesuai dengan kompetensi, melalui pemberian tugas tutorial, mendemonstrasikan kemampuan, tes singkat/kasus, atau tanya-jawab, ternyata yang paling banyak masuk pada golongan siap tutor melaksanakan penilaian pada akhir tutorial, dengan jumlah responden adalah 9 orang atau 40,91%, selanjutnya yang masuk kategori sangat siap, sebanyak 7 responden atau 31,89 %, dan yang tergolong kurang siap, adalah 6 responden atau 27,27%. Adapun klasifikasi sangat kurang siap, ternyata tidak ada responden yang masuk dalam golongan ini.

Sehubungan dengan kesiapan tutor melaksanakan penilaian proses tutorial dan hasil belajar, peneliti mencoba mengkonfirmasi melalui pemantau (JM) dari UPBJJ-UT Makassar (trianggulasi). Menurut JM bahwa pada tahap penilaian tutorial, tutor padadasarnya telah menjalankannya, hanya saja pada unsur pelaksanaan penilaian selama proses tutorial, dan penilaian pada akhir tutorial, masih ada tutor yang belum menjalankan secara maksimal. Karena pada unsur memberi perhatian isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa dan pemberian materi atau tugas kepada mahasiswa sesuai dengan kompetensinya, belum berjalan maksimal. (Wawancara JM: 6 Oktober 2012)

Hemat peneliti, bahwa implementasi indikator implementasi penilaian proses tutorial dan hasil belajar mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, pada aspek mengajukan pertanyaan tentang kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, memberikan latihan/soal, menuntut kinerja, dan melalui pemberian tugas tutorial, mendemonstrasikan kemampuan, tes

singkat/kasus, atau Tanya-jawab patut direspons, namun kelemahan terdapat pada aspek memperhatikan isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa, perlu mendapat perhatian pembenahan. Demikian juga pada aspek kesesuaian materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa harus direlevansikan dengan kompetensi mahasiswa.

g. Melaksanakan Kegiatan Penutup

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan penutup yang sering dilakukan tutor dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, adalah: (a) Memberikan tes dalam bentuk formatif dan sumatif, untuk meyakinkan bahwa mahasiswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan, (b) Memberikan tugas mahasiswa untuk mengerjakan tugas tutorial pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh, (c) Membuat rangkuman atau ringkasan dari materi yang dibahas dalam tutorial; (d) Memberikan tugas yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dibahas dalam tutorial, dan (e) Memberikan pemantapan materi tutorial, memberikan tugas untuk pendalaman materi yang telah dipelajari, membaca modul untuk mempersiapkan diri bagi tutorial berikutnya, atau tugas-tugas lainnya. Sebagai gambaran kegiatan penutup pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penutup, maka dilakukan penilaian terhadap indikator *pertama*, yaitu: Merangkum dan mereview materi tutorial dengan melibatkan mahasiswa, hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 35:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Merangkum dan Mereview Materi Tutorial dengan Melibatkan Mahasiswa

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	7	31,89%
3	M mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel di atas, ternyata *kegiatan penutup* yang sering dilakukan tutor dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap yang berkaitan dengan kemampuan tutor merangkum dan mereview materi tutorial dengan melibatkan mahasiswa, tergolong memiliki kemampuan. Sebab perolehan nilai tertinggi dari

hasil servey menunjukkan frekuensi 10 orang atau 45,45% responden yang masuk kategori mampu, rangkaian aktivitas tutorialnya. Sedang tutor yang memperoleh nilai nomor urut terbanyak kedua, adalah sangat mampu dengan frekuensi 7 responden atau 31,89%. Selanjutnya yang berada pada posisi urutan ketiga, adalah yang masuk pada kategori kurang mampu dengan frekuensi sebanyak 5 responden atau 22,73%, dan yang tergolong sangat kurang mampu, tidak ada responden pada kategori ini.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penutup, maka penilaian terhadap indikator *kedua* yang berkaitan dengan; Melaksanakan kegiatan penutup, seperti: Menyimpulkan, menegaskan rangkuman, memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa, dan menyampaikan tindak lanjut. Adapun penilaian peneliti atas hasil pemantauan secara mendalam, sebagaimana yang tertera pada table berikut:

Tabel 36:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Melaksanakan Kegiatan Penutup
(Menyimpulkan, Menegaskan Rangkuman, Memberi Kesempatan Bertanya Kepada Mahasiswa, dan Menyampaikan Tindak Lanjut)

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	6	27,27%
3	M mampu	9	40,91%
2	Kurang mampu	7	31,89%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berkenaan dengan kegiatan penutup yang dipaparkan melalui table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor menyimpulkan, menegaskan rangkuman, memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa, dan menyampaikan tindak lanjut, sesuai klasifikasinya yakni yang tergolong sangat mampu sebanyak 6 responden atau 27,27%, lalu yang berkategori memiliki kemampuan sebanyak 9 responden atau 40,91%, dan yang tergolong kurang mampu, sebanyak 7 responden atau 31,89%, sedangkan kategori sangat kurang mampu, tidak ada responden.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penutup, maka peneliti melakukan interview kepada salah seorang pemantau (TT) dari UPBJJ-UT Makassar (triangulasi), menurut TT, bahwa sebagian besar tutor sudah menjalankan tutorial dengan baik dalam hal merangkum dan mereview materi tutorial, hanya kelemahan terletak pada pelibatan mahasiswa. Demikian juga pada aspek pelaksanaan kegiatan penutup, yang berhubungan dengan menyimpulkan,

menegaskan rangkuman, memberi kesempatan bertanya kepada dan mahasiswa, telah dilaksanakan secara baik, tetapi pada aspek penyampaian tindak lanjut yang kurang transparan. (Wawancara TT: 7 Oktober 2012)

Dengan berbagai asumsi di atas, menunjukkan informasi actual tentang pelaksanaan kegiatan penutup telah dijalankan para tutor, hanya pada aspek pelibatan mahasiswa merangkum dan mereviu serta penyampaian tindak lanjut yang kurang diimplementasikan. Namun demikian secara umum pelaksanaan kegiatan penutup, dapat diasumsikan telah berjalan dengan baik.

h. Kesan Umum

Mencermati kesan umum dalam pelaksanaan tutorial yang menjadi tanggung jawab tutor di Kabupaten Sidrap, maka peneliti melakukan penilaian melalui survey terhadap responden yang berhubungan dengan indikator *pertama*, yaitu; Keefektifan proses tutorial (mengacu pada RAT/SAT, kompetensi tercapai, kegiatan lancar, dan terjadi dampak pengiring), yang dapat dianalisis melalui hasil pemantauan dalam bentuk penilaian peneliti, sebagaimana tertuang dalam table berikut:

Tabel 37:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Keefektifan Proses Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Keefektifan Proses Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat efektif	7	31,89%
3	Efektif	10	45,45%
2	Kurang efektif	5	22,73%
1	Sangat kurang efektif	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berkaitan dengan penilaian peneliti di atas, maka informasi table 37 memperkuat informasi tentang Keefektifan proses tutorial (mengacu pada RAT/SAT, kompetensi tercapai, kegiatan lancar, dan terjadi dampak pengiring). Dimana data yang diperoleh melalui table di atas, menunjukkan bahwa keefektifan tutor dalam proses tutorial, adalah yang tergolong sangat mampu, sebanyak 7 responden atau 31,89%, sedangkan yang masuk kategori efektif, adalah sebanyak 10 responden atau 45,45%, dan masih ada responden yang tergolong kurang efektif dalam proses tutorial, yaitu sebanyak 5 responden atau 22,73%, walaupun tidak ada responden yang masuk pada kategori sangat kurang efektif.

Dengan adanya responden yang masih tergolong kurang efektif tutor dalam proses tutorial, memberi gambaran bahwa masih ada tutor kurang memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar dengan capaian kompetensi tertentu mahasiswa.

Berdasarkan dengan kesan umum yang terjadi dalam pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap, penilaianpun dilakukan terhadap tutor yang berkaitan dengan indikator *kedua*, yaitu; Penguasaan materi tutorial (meyakinkan, sistematis, dan menengahi perbedaan pendapat antar mahasiswa). Sehubungan dengan indicator kedua dari penguasaan materi tutorial. adalah:

Tabel 38:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Menguasai Materi Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	8	36,36%
3	M mampu	9	40,91%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Bertolak dari data yang dideskripsikan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan indikator Penguasaan materi tutorial (meyakinkan, sistematis, dan menengahi perbedaan pendapat antar mahasiswa), ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi kemampuan tutor menguasai materi tutorial, adalah yang tergolong memiliki kemampuan, dengan jumlah 9 responden atau 40,91%, disusul kategori sangat mampu, sebanyak 8 responden atau 36,36%, lalu yang tergolong kurang mampu, dengan frekuensi 5 responden atau 22,73%, namun tidak ada responden masuk pada golongan sangat kurang mampu.

Sehubungan dengan kesan umum, oleh peneliti memberikan penilaian atas survey terhadap responden yang berhubungan dengan indikator *ketiga*, yakni; Penggunaan bahasa Indonesia lisan (ucapan jelas, lancar, bahasa baku, tata bahasa baku), yang terjadi dalam pelaksanaan tutorial yang menjadi tanggung jawab tutor di Kabupaten Sidrap, sebagai berikut:

Tabel 39:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Menggunakan Bahasa Indonesia Lisan

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	7	31,89%
3	M mampu	11	50%

2	Kurang mampu	4	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Mencermati data di atas, yang mengungkap penilaian atas indikator Penggunaan bahasa Indonesia lisan (ucapan jelas, lancar, bahasa baku, tata bahasa baku), menguraikan bahwa yang paling tinggi frekunesinya adalah yang tergolong mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan, dengan jumlah 11 responden atau 50%, kemudian diikuti oleh kageori sangat mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan, dengan jumlah responden adalah sebanyak 7 orang atau 3189%, dan yang paling rendah jumlah responden yang masuk kategori kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan, berjumlah 4 responden atau 22,73%. Adapun kategori klasifikasi sangat kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan, tidak ada responden dalam golongan tersebut.

Kemudian penilaian peneliti yang terkait dengan kesan umum dalam pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap, yang menjadi indikator *keempat*, adalah; Penampilan tutor dalam tutorial meliputi (berbusana rapi, menerapkan keterampilan tutorial, tegas, cermat, dan bersemangat), diterangkan dalam table berikut:

Tabel 40:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Penampilan Tutor dalam Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Penampilan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat berpenampilan baik	5	22,73%
3	Berpenampilan baik	10	45,45%
2	Kurang berpenampilan baik	7	31,89%
1	Sangat kurang berpenampilan baik	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan gambaran table di atas, menunjukkan bhawa kemampuan tutor Penampilan tutor dalam tutorial meliputi (berbusana rapi, menerapkan keterampilan tutorial, tegas, cermat, dan bersemangat), pada penampilan tutor dalam tutorial di Kabupaten Sidrap kurang memberi hasil yang signifian, sebab masih ada sejumlah respoden yang berkategori kurang berpenampilan baik, yaitu berjumlah 7 responden atau 31,89%, akan tetapi prosentase responden yang masuk kategori berpenampilan baik dan sangat kategori berpenampilan baik, dengan total frekuensi sebanyak 15 orang responden atau 68,18%, yaitu masing-masing 10 responden

atau 45,45 %, dan 5 responden atau 22,73%, akan tetapi tidak ada satupun responden yang masuk golongan sangat kurang kategori berpenampilan baik.

Sebagai akhir penilaian dari pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas, yaitu kesan umum, juga peneliti telah mengambil data (trianggulasi) dengan menginterview pemantau (PR) yang ditugaskan oleh UPBJJ-UT Makassar. Hasil wawancara peneliti dengan PR, adalah: menurut PR, kesan umum yang tertangkap yang berhubungan dengan indikator efektifitas proses tutorial dinyatakan telah berjalan baik hanya pada aspek dampak pengiring yang belum terlihat. Demikian juga pada indikator penguasaan materi tutorial yang kurang sempurna terletak pada aspek meyakinkan dalam menyampaikan materi tutorial, tetapi aspek lainnya telah dijalankan dengan baik. Hal yang sama juga terjadi pada indikator penggunaan bahasa Indonesia lisan, pada umumnya telah dijalankan dengan baik, hanya pada aspek penggunaan tata bahasa baku yang menjadi kelemahan tutor. Dan penilaian pada indikator penampilan tutor dalam tutorial, yang menjadi kekurangan tutor terletak pada aspek berbusana rapi, tetapi pada hakekatnya pelaksanaan aspek menerapkan keterampilan tutorial, tegas, cermat, dan bersemangat, secara umum juga telah dijalankan dengan baik. (Wawancara PR: 8 Oktober 2012).

Berdasarkan berbagai temuan di atas, peneliti beranggapan bahwa pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, pada umumnya telah berjalan dengan baik, misalnya pada aspek penggunaan RAT/SAT sebagai acuan, pencapaian kompetensi, pelanaan kegiatan lancar, penyampaian materi tutorial secara sistematis, menengahi perbedaan pendapat antar mahasiswa, ucapan tutor jelas, lancar, penggunaan bahasa baku, penerapan keterampilan tutorial, memiliki ketegasan, cermat memanfaatkan momen, dan bersemangat menyampaikan materi tutorial. Namun demikian ada beberapa aspek dari 4 (empat) indicator , yang belum berjalan dengan baik, antara lain; tidak terjadi dampak pengiring, kurang meyakinkan menyampaikan materi tutorial, penggunaan tata bahasa baku kurang sempurna, dan dalam berbusana sebagian kecil belumberbusana rapi.

3. Dampak Persiapan Tutor dan Implementasi Tutorial TTM Mahasiswa Program Pendas Terhadap Efektivitas Tutorial

a. Persiapan Tutor Dalam Perencanaan TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1

Alat penilaian kemampuan tutor dalam rangka perencanaan TTM UPBJJ-UT Makassar dengan lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Sidrap, memuat *petunjuk* penilaian terhadap tutor yang menjalankan tutorial. Obyek penilaian adalah alat kelengkapan tutorial dan teknik pelaksanaan tutorial. Alat kelengkapan tutor adalah RAT, SAT, Peta Konsep, dan Catatan

Tutorial (CAT). Sedangkan teknik pelaksanaan tutorial adalah memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memberikan pengajaran, memberikan dukungan dan bimbingan termasuk memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan belajarnya.

b. Pelaksanaan Tutorial TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1

Secara umum pelaksanaan tutorial diharapkan para tutor agar dapat melaksanakan tutorial yang efektif dengan mengikuti prosedur tutorial yang benar. Sedangkan secara khusus, para tutor diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut: (a) Menjelaskan prosedur tutorial, (b) Menjelaskan kegiatan awal tutorial, (c) Menjelaskan kegiatan inti tutorial, (d) Menjelaskan kegiatan akhir tutorial, dan (e) Menerapkan kemampuan melaksanakan tutorial dengan baik.

Dalam rangka penilaian pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, memiliki beberapa indikator sebagai berikut: (a) Mengelola Persiapan tutorial, (b) Melaksanakan kegiatan tutorial, (c) Mengelola interaksi dalam kegiatan tutorial, (d) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, (e) Menggunakan Media Pembelajaran (bahan presentasi dan sumber belajar lainnya), (f) Melaksanakan penilaian proses tutorial dan hasil belajar, (g) Melaksanakan kegiatan penutup, dan (h) Kesan Umum.

- c. Berdasarkan beberapa penilaian di atas, memberi gambaran bahwa masih terdapat sebagian kecil tutor belum maksimal menerapkan review materi tutorial, dan pemberian isyarat. Akan tetapi secara umum kompetensi yang lain sudah memadai, terutama dalam hal pemberian contoh dan non-contoh, menerapkan metode penyampaian materi yang tepat, melakukan review, memfasilitasi mahasiswa, melakukan gerakan badan, kelancaran berbicara, dan tulisan mudah dibaca, menampung pertanyaan, memindahkan giliran, memberi tanggapan, memberi tuntunan, dan umpan balik, merangkum, dan meringkas.

pengelolaan interaksi antara tutor dengan mahasiswa dalam kegiatan tutorial, pada hakekatnya tutor harus lebih berkompeten menentukan berkualitas tidaknya hasil akhir kegiatan tutorial. Oleh karena itu ada 8 (delapan) item keterampilan dasar yang harus dipenuhi tutor untuk memenuhi kualitas yang maksimal dalam kegiatan tutorial antara lain: (1) Keterampilan Bertanya, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, dan (8) Keterampilan tutorial kelompok kecil dan perorangan.

adap materi yang telah dibahas, merangkum pokok-pokok materi, dan menyiapkan mahasiswa untuk kegiatan tutorial yang akan datang. Bila ada tugas, maka pada bagian ini tugas tersebut diberikan dan dijelaskan kepada mahasiswa.

Adapun Data Yang Sudah Diolah tentang Persiapan SAT oleh tutor, menggambarkan tentang (1) Tahap Persiapan tutorial, (2) Tahap pelaksanaan/penyajian dengan kegiatan pendahuluan dan penyajian, dan (3) Tahap kegiatan penutup, dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1 di Kabupaten Sidrap, tabel berikut:

Tabel 9. Persiapan SAT Oleh Tutor Menggambarkan Tahap Persiapan, Penyajian dan Penutup

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Persiapan SAT	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat tergambar jelas	6	27,27%
3	Tergambar jelas	9	40,91%
2	Kurang tergambar jelas	5	22,73%
1	Sangat kurang tergambar jelas	3	13,64%
Total		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Tabel 9 menunjukkan bahwa SAT merupakan gambarkan tahap Persiapan, penyajian dan penutup sebagai acuan bagi tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial secara rinci dan menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa selama tutorial berlangsung. SAT akan memberikan petunjuk secara rinci tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan tutorial., ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi Persiapan SAT yang disusun oleh tutor, adalah yang tergolong tergambar jelas, dengan jumlah 9 responden atau 40,91%, disusul kategori sangat tergambar jelas, sebanyak 6 responden atau 27,27%, lalu yang tergolong kurang tergambar jelas, dengan frekuensi 5 responden atau 22,73 %, dan yang paling rendah jumlah responden masuk pada golongan Sangat kurang mampu jelas, dengan jumlah responden adalah 3 orang atau 13,64%.

Sesuai Data Yang Sudah Diolah yang dilakukan peneliti terhadap indikator *pertama* pada SAT, yaitu: KU dan KK pada SAT konsisten dengan KU dan KK pada RAT, menunjukkan bahwa:

Tabel 10:
Persiapan SAT konsisten dengan KU dan KK pada RAT

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Konsistensi KU dan KK Pada RAT	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat konsisten	5	22,73%
3	Konsisten	10	45,45%
2	Kurang konsisten	7	31,82%
1	Sangat kurang konsisten	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah: 2012

Kemudian mencermati data di atas, yang mengungkap penilaian atas indikator yang terdapat dalam SAT, yaitu; KU dan KK pada SAT konsisten dengan KU dan KK pada RAT, menguraikan bahwa yang paling tinggi frekunesinya adalah yang tergolong konsisten, dengan jumlah 10 responden atau 45,45%, kemudian diikuti oleh kageori kurang konsisten, dengan jumlah responden adalah sebanyak 7 orang atau 31,82%, dan yang paling rendah jumlah responden yang masuk kategori sangat konsisten, berjumlah 5 responden atau 22,73%. Adapun kategori klasifikasi sangat kurang konsisten, tidak ada responden dalam golongan tersebut.

Sehubungan dengan Data Yang Sudah Diolah yang dilakukan peneliti tentang indikator *kedua* pada SAT yaitu: PB dan SPB pada SAT konsisten dengan PB dan SPB pada RAT, menggambarkan sebagai berikut:

Tabel 11:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT Konsisten dengan PB dan SPB pada RAT.

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Konsistensi PB dan SPB Pada RAT	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat konsisten	6	27,27%
3	Konsisten	8	36,36%
2	Kurang konsisten	8	36,36%
1	Sangat kurang konsisten	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 11, PB dan SPB pada SAT konsisten dengan PB dan SPB pada RAT, pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap kurang memberi hasil yang signifikan, sebab ada keseimbangan jumlah responden yang berkategori kurang konsisten dengan yang memiliki konsistensi, yaitu sama-sama berjumlah 8 responden atau 36,36%, namunpun ada 6

responden atau 27,27%, yang tergolong sangat konsisten, akan tetapi tidak ada satupun responden yang masuk golongan sangat kurang konsisten.

Berkeenaan dengan Data Yang Sudah Diolah peneliti tentang indikator *ketiga* yang terdapat pada SAT yaitu: Terdapat RKP yang melibatkan mahasiswa untuk membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, manfaat materi yang akan dibahas mahasiswa, memberi penjelasan bahwa:

Tabel 12:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT yang Terdapat RKP yang Melibatkan Mahasiswa membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Persiapan SAT Memuat RKP Membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat aktif	5	22,73%
3	Aktif	9	40,91%
2	Kurang aktif	7	31,82%
1	Sangat kurang aktif	1	4,55%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Tabel 12 menunjukkan terdapat pada SAT yaitu: Terdapat RKP yang melibatkan mahasiswa untuk membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, manfaat materi yang akan dibahas mahasiswa, ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi kemampuan tutor, adalah yang tergolong pada aktif, dengan jumlah 9 responden atau 40,91%, disusul kategori kurang aktif, sebanyak 7 responden atau 31,82%, kemudian yang masuk golongan sangat aktif, sebanyak 5 responden atau 22,73%, dan yang paling rendah jumlah responden masuk pada golongan sangat kurang aktif, adalah 1 responden atau 4,55%.

Bertolak dari Data Yang Sudah Diolah peneliti terhadap indikator *keempat* yang terdapat pada SAT yaitu: Terdapat rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, contoh dan non contoh, latihan, diskusi, disertai media dan ragam sumber belajar, membuktikan bahwa:

Tabel 13:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT yang Memuat Rencana Kegiatan Inti yang Menggambarkan Interaksi Antara Tutor dan Mahasiswa dalam Membahas Materi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Persiapan SAT yang Memuat Rencana Kegiatan Inti	Frekuensi	Prosentase
-------------------	---	-----------	------------

4	Sangat berinteraksi	4	18,18%
3	Berinteraksi	12	54,55%
2	Kurang berinteraksi	5	22,73%
1	Sangat kurang berinteraksi	1	4,54%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berkaitan dengan penilaian peneliti di atas, maka Table 13 memperkuat informasi tentang indikator yang berbunyi terdapat rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, contoh dan non contoh, latihan, diskusi, disertai media dan ragam sumber belajar. Dimana data yang diperoleh berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa Persiapan SAT yang memuat rencana kegiatan inti, adalah yang tergolong sangat berinteraksi antara mahasiswa dengan tutor, hanya 4 responden atau 18,18 %, sedangkan yang masuk kategori berinteraksi antara mahasiswa dengan tutor, adalah sebanyak 12 responden atau 54,55 %, dan responden yang tergolong kurang berinteraksi antara mahasiswa dengan tutor, yaitu sebanyak 5 responden atau 22,73%, walaupun masih ada responden yang masuk pada kategori sangat kurang berinteraksi antara mahasiswa dengan tutor, yaitu 1 responden atau 4,45%.

Mengacu pada Data Yang Sudah Diolah peneliti pada pelaksanaan indikator *kelima* yang terdapat pada SAT yaitu: Terdapat Rencana Kegiatan Penutup (Rekpen) yang berisi pembuatan rangkuman, pemberian umpan balik kepada mahasiswa, pengukuran ketercapaian kompetensi mahasiswa dengan menggunakan kuis, tes formatif, dan tanya-jawab, serta rencana tindak lanjut kegiatan tutorial, menunjukkan bahwa:

Tabel 14:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Persiapan SAT yang Memuat Rekpen

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Persiapan SAT yang Memuat Rekpen	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap Rekpen	4	18,18%
3	Lengkap Rekpen	12	54,55%
2	Kurang lengkap Rekpen	5	22,73%
1	Sangat kurang lengkap Rekpen	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan data pada Tabel14, menjelaskan bahwa pelaksanaan indikator kelima yang terdapat pada SAT yaitu: Terdapat Rekpen yang berisi pembuatan rangkuman, pemberian umpan balik kepada mahasiswa, pengukuran ketercapaian kompetensi mahasiswa dengan menggunakan kuis, tes formatif, dan tanya-jawab, serta rencana tindak lanjut kegiatan tutorial, ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi Persiapan SAT yang Memuat Rekpen, adalah yang tergolong lengkap Rekpen, dengan jumlah 12 responden atau 54,55%, disusul kategori kurang lengkap Rekpen, sebanyak 5 responden atau 22,73%, lalu yang tergolong sangat lengkap Rekpen, dengan frekuensi 4 responden atau 18,18%, dan yang paling rendah jumlah responden masuk pada pada golongan sangat kurang lengkap Rekpen, dengan jumlah responden adalah 1 orang atau 4,45%, Memperhatikan beberapa hasil penilaian yang dikemukakan di atas, maka dapat dipertegas oleh sumber data lain yang dikemukakan pemantau (HH) dari UPBJJ-UT Makassar (triangulasi) bahwa terdapat sebagian kecil tutor yang masih tergolong kurang mampu melakukan persiapan SAT dalam menggambarkan tahap persiapan, penyajian dan penutup. Demikian juga dalam hal persiapan SAT yang terdapat RKP yang melibatkan mahasiswa membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM, masih ada 1 responden tergolong sangat kurang aktif dalam persiapan SAT yang melibatkan mahasiswa. Selanjutnya yang berkaitan dengan persiapan SAT yang memuat rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, juga masih terdapat seorang tutor yang berkategori sangat kurang berinteraksi dengan mahasiswa. Dan terakhir menurutnya adalah dalam rangka persiapan SAT yang memuat Rekpen, ternyata masih ada 1 orang tutor berkategori sangat kurang lengkap Rekpen -nya. (Wawancara HH: 15 Septemberr 2012)

Melihat kenyataan ini, hemat peneliti bahwa tutor yang masuk kategori sangat kurang mampu melakukan persiapan SAT, baik pada aspek menggambarkan tahap persiapan, penyajian dan penutup, melibatkan mahasiswa membahas KU, KK, RLM, ST, dan RM, rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, maupun memuat Rekpen, menunjukkan kelemahan tutor yang bisa berdampak negative terhadap mahasiswa, sehingga membawa citra deskruktif UPBJJ-UT Makassar khususnya dan UT Pusat pada umumnya.

d. Persiapan Peta Konsep

Peta Konsep merupakan alat bantu visual yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir, membangun konteks, dan membuat kesimpulan terhadap suatu hal. Setelah mempelajari materi peta konsep, tutor diharapkan dapat mengembangkan peta konsep berdasarkan mata kuliah yang ditutorialkan.

Untuk itu, tutor perlu mengembangkan peta konsep dalam proses pembelajaran, membuat peta konsep merupakan alat bantu visual yang dapat digunakan mahasiswa dalam kegiatan tutorial. Disebut visual karena sebuah peta konsep selalu digambarkan secara tertulis dalam bentuk bermacam-macam diagram.

Dengan demikian, maka karakteristik peta konsep, adalah: (1) Pada dasarnya, sebuah peta konsep merupakan alat bantu untuk mengorganisasikan materi suatu perkuliahan. (2) Peta konsep juga seringkali digunakan untuk menggambarkan keterkaitan yang kompleks antar gagasan atau konsep. (3) Melalui peta konsep, seseorang dihadapkan pada keutuhan dan keterkaitan konsep yang sedang dipelajari. dan (4) Konsep disajikan dalam sajian yang bersifat hirarkhis, dimulai dari konsep yang paling umum di bagian paling atas atau bagian tengah diagram dari konsep, dilanjutkan dengan uraian lebih spesifik dari konsep-konsep lain yang berkaitan di bawahnya.

Adapun manfaat peta konsep bagi mahasiswa adalah untuk: (1) Mengidentifikasi konsep penting yang dibahas, (2) Melakukan keterkaitan antar konsep melalui garis hubungan antar konsep, (3) Mengingat dan mengkaji konsep-konsep secara lebih efisien, (4) Menguraikan konsep-konsep yang dibahas dari sudut yang berlainan, (5) Melihat hubungan yang kompleks antar berbagai konsep yang dipelajari, (6) Melihat kesenjangan dan kontradiksi antar konsep, sehingga mendorong mahasiswa untuk bertanya dan berpikir kritis, dan (7) Menyusun sendiri suatu peta konsep berdasarkan pemahaman dan konteksnya.

Untuk mengetahui apakah peta konsep terdapat konsep utama secara jelas, mengidentifikasi sub konsep dari konsep utama, dan hubungan sub konsep dengan konsep utama ? Berikut hasil pengamatan peneliti terhadap Persiapan peta konsep yang disusun tutor pada suatu mata kuliah, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 15:

Hasil Observasi Tentang Kelengkapan Konsep Utama, Sub Konsep dan Hubungannya dalam Peta Konsep

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kelengkapan Peta Konsep	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap	6	27,27%
3	Lengkap	11	50%
2	Kurang lengkap	4	18.18%
1	Sangat kurang lengkap	1	4,45%
0	Tidak ada kelengkapan	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Hasil pada Tabel 15 yang dideskripsikan di atas, menjelaskan bahwa kelengkapan konsep utama, sub konsep dan hubungannya dalam peta konsep, ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi kemampuan tutor, adalah yang tergolong pada kategori aktif, dengan jumlah 11 responden atau 50%, disusul kategori kurang aktif, sebanyak 6 responden atau 27,27%, kemudian yang masuk golongan sangat aktif, sebanyak 4 responden atau 18,18%, dan yang paling rendah jumlah responden masuk pada golongan sangat kurang aktif, adalah 1 responden atau 4,45%, sedangkan klasifikasi kelengkapan Persiapan peta konsep pada kategori tidak ada kelengkapan, ternyata tidak ada responden pada tataran ini.

Sebagai data penyeimbang informasi (triangulasi), maka peneliti menginterview pemantau (YY) dari UPBJJ-UT Makassar terhadap tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, menyatakan bahwa sebuah peta konsep yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya dan dalam tutorial UPBJJ-UT Makassar di Kabupaten Sidrap pada khususnya yang disusun oleh para tutor, memiliki konsep utama, dan sub konsep dari konsep utama, serta memiliki hubungan diantara keduanya. (wawancara YY, 25 Oktober 2012)

Dengan demikian, maka Persiapan tutor menyusun peta konsep dengan baik dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, dikategorikan memiliki kelengkapan, apalagi didukung oleh golongan tutor yang berada pada kategori sangat lengkap, yaitu sebanyak 6 responden, walaupun masih ada 5 responden yang masuk kelompok minus (kurang lengkap dan sangat kurang lengkap). Oleh karena itu, masih perlu pembinaan dan arahan agar kualitas penyusunan peta konsep dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Tutorial TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1

Secara umum pelaksanaan tutorial dapat melaksanakan tutorial yang efektif dengan mengikuti prosedur tutorial yang benar. Sedangkan secara khusus, para tutor diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut: (a) Menjelaskan prosedur tutorial, (b) Menjelaskan kegiatan awal tutorial, (c) Menjelaskan kegiatan inti tutorial, (d) Menjelaskan kegiatan akhir tutorial, dan (e) Menerapkan kemampuan melaksanakan tutorial dengan baik.

Dalam rangka penilaian pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, memiliki beberapa indikator sebagai berikut: (a) Mengelola Persiapan tutorial, (b) Melaksanakan kegiatan tutorial, (c) Mengelola interaksi dalam kegiatan tutorial, (d) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, (e) Menggunakan Media Pembelajaran (bahan presentasi dan sumber belajar

lainnya), (f) Melaksanakan penilaian proses tutorial dan hasil belajar, (g) Melaksanakan kegiatan penutup, dan (h) Kesan Umum.

Dalam rangka pelaksanaan tutorial, maka peneliti melakukan observasi terhadap tutor UPBJJ-UT Makassar atas kegiatan TTM mahasiswa program pendas masa registrasi 2012.1 di Kabupaten Sidrap, dengan indikator skala nilai, sama dengan indicator penilaian yang terdapat pada alat kelengkapan tutorial (RAT, SAT, Peta Konsep tugas tutorial, catatan pertemuan tutorial) skala nilai 1, 2, 3, dan 4) yang terdapat pada seluruh indikator penilaian yaitu: RAT, SAT, Peta Konsep, dan CAT. Penjelasan tentang skala nilai sebagai berikut: (1) Tampak satu deskriptor, (2) Tampak dua deskriptor, (3) Tampak tiga deskriptor, dan (4) Tampak semua descriptor.

Sebagai gambaran jelas terhadap 8 (delapan) indicator di atas yang tergabung dalam pelaksanaan tutorial, maka diadakan pembahasan sebagai berikut:

i. Mengelola Persiapan Tutorial

Dalam rangka pengelolaan Persiapan tutorial, maka tutor harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tutorial yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan tutorial. Untuk dapat melaksanakan tutorial yang efektif, tutor harus memiliki penguasaan bidang ilmu (mata kuliah) yang ditutorialkan, menguasai kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta memahami perkembangan peserta didik.

Sebagai indikator *pertama* dalam pengelolaan persiapan tutorial, adalah menata fasilitas, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dengan memperhatikan: KK, karakteristik mata kuliah, jenis kegiatan, waktu dan lingkungan. Untuk mengetahui gambaran implementasi indikator ini, maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 17

Data Yang Sudah Diolah Tentang Penataan Fasilitas, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar yang Digunakan

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Aktivitas Tutor Dalam Penataan Fasilitas Media dan Sumber Pembelajaran	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat aktif	5	22,73%
3	Aktif	11	50%
2	Kurang aktif	5	22,73%
1	Sangat kurang aktif	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan data dapat dideskripsikan, persiapan tutorial Penataan dalam hal fasilitas, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi Persiapan tutor, adalah yang tergolong aktif, dengan jumlah 11 responden atau 50%, disusul kategori kurang aktif, sebanyak 5 responden atau 22,73%, kemudian yang masuk golongan sangat aktif, sebanyak 5 responden atau 22,73%, dan yang paling rendah jumlah responden yang masuk pada golongan sangat kurang aktif, adalah 1 responden atau 4,45%.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Persiapan tutorial yaitu menata fasilitas, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dengan memperhatikan: KK, karakteristik mata kuliah, jenis kegiatan, waktu dan lingkungan, masuk kategori aktif, karena dari 22 responden, yang paling banyak responden masuk kategori aktif dan sangat aktif, adalah 17 responden atau 77,27%, sedangkan yang masuk golongan kurang aktif dan sangat kurang aktif, hanya 6 responden atau 27,27%.

Berkenaan dengan indikator *kedua* dalam pengelolaan Persiapan tutorial, adalah mengecek Persiapan mahasiswa untuk mengikuti tutorial dengan memperhatikan: kehadiran, BMP yang sudah dibaca, dan mendorong partisipasi mahasiswa. Dengan demikian, maka peneliti telah mengadakan survey terhadap pelaksanaan tutorial oleh responden, ternyata penilaian peneliti sesuai table berikut:

Tabel 18:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Aktivitas Tutor Mengecek Kehadiran Mahasiswa, BMP yang Sudah Dibaca, dan Mendorong Partisipasi Mahasiswa

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kualitas Aktivitas Tutor		
	Mengecek Kehadiran, BMP, dan Mendorong Partisipasi Mahasiswa	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat aktif	7	31,89%
3	Aktif	9	40,91%
2	Kurang aktif	4	18,18%
1	Sangat kurang aktif	2	9,1%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Bertolak dari Data Yang Sudah Diolah yang diuraikan pada Tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa secara berturut-turut klasifikasi kualitas aktivitas tutor dalam pengelolaan Persiapan tutorial di Kabupaten Sidrap, adalah yang masuk kategori sangat aktif, sebanyak 7 responden atau 31,89%, sedangkan yang berkategori aktif, sebanyak 9 responden atau 40,91%, selanjutnya yang bergolongan kurang aktif, sebanyak 4 responden atau 18,18%, dan yang masuk komunitas sangat kurang aktif, sebanyak 2 responden atau 9,1 %.

Dengan demikian, aktivitas tutor mengecek persiapan mahasiswa untuk mengikuti tutorial dalam hal kehadiran mahasiswa, BMP yang sudah dibaca, dan mendorong partisipasi mahasiswa, tergolong aktif. Berdasarkan, klasifikasi kualitas aktivitas tutor yang paling banyak responden masuk klasifikasi sangat aktif dan aktif, yaitu sebanyak 16 orang atau 72,80%, sedangkan yang masuk kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif, hanya 6 responden atau 27,20 %.

Pada hakekatnya pengelolaan persiapan tutorial, menurut hasil wawancara dengan seorang pemantau (CP) dari UPBJJ-UT Makassar, mengatakan bahwa para tutor melakukan penataan fasilitas, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dengan memperhatikan: KK, karakteristik mata kuliah, jenis kegiatan, waktu, dan lingkungan dan mengecek Persiapan mahasiswa untuk mengikuti tutorial dengan memperhatikan: kehadiran, BMP yang sudah dibaca, dan mendorong partisipasi mahasiswa, ternyata ada sebagian kecil tutor yang mendapat nilai rapor jelek. Sebab diantara 22 orang tutor yang menjalankan tutorial di Kabupaten Sidrap, masih ada 3 orang tutor yang tergolong sangat kurang aktif, mengelola dengan baik persiapan tutorial. (Wawancara JM: 16 September 2012)

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, para tutor seharusnya memiliki kemampuan dalam melaksanakan tutorial yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan tutorial. Untuk dapat melaksanakan tutorial yang efektif, tutor harus memiliki penguasaan bidang ilmu yang ditutorialkan, dan berbagai aspek yang turut menentukan keberhasilan tutorial sesuai perkembangan paradigma pendidikan *leaning student center*.

j. Melaksanakan Kegiatan Tutorial

Agar pelaksanaan kegiatan tutorial berlangsung efektif, tutor harus mengikuti prosedur tutorial. Karena tutorial sama prinsipnya dengan pembelajaran yaitu membantu mahasiswa belajar, maka prosedur umum tutorial sama dengan prosedur umum pembelajaran. Dengan demikian, secara umum kegiatan tutorial terdiri dari 3 (tiga) indikator: (a) Kegiatan awal, (b) Kegiatan inti, dan (c) Kegiatan penutup.

Dalam rangka pelaksanaan indikator *pertama kegiatan awal* tutorial, dilaksanakan untuk: (a) Menyiapkan diri mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan tutorial, (b) Pada pertemuan pertama tutor memberikan orientasi umum tentang mata kuliah, (c) Pada pertemuan kedua, keempat, keenam, dan kedelapan tutorial diawali dengan pembahasan tugas/masalah yang dibawa mahasiswa, (d) Pada pertemuan keempat, keenam, dan kedelapan, tutor dan mahasiswa membahas tugas tutorial yang sudah dikerjakan mahasiswa, dan (e) Kegiatan lain yang dapat dilakukan tutor pada awal tutorial adalah menggali pemahaman mahasiswa tentang substansi mata kuliah yang telah dikuasai (*apersepsi*) atau yang akan ditutorialkan (*pretest*). Sebagai deskripsi kegiatan awal menurut Data Yang Sudah Diolah peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Data Yang Sudah Diolah Tentang Kegiatan Awal Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kualitas Kegiatan Awal Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap	4	18,8%
3	Lengkap	12	13,67%
2	Kurang lengkap	5	22,73%
1	Sangat kurang lengkap	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan gambaran table di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan *kegiatan awal* dengan menjelaskan KK yang harus dikuasai mahasiswa pada TTM, menggunakan manfaat materi, menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas, dan menjelaskan tugas atau latihan yang dikerjakan dalam TTM, yang masuk kategori sangat lengkap tutor memberikan apresiasi terhadap kegiatan awal tutorial adalah sebanyak 4 responden atau 18%, sedangkan yang tergolong lengkap tutor mengelola kegiatan awal, adalah sebanyak 12 oarng responden atau 13,67%, selanjutnya yang masuk kategori kurang lengkap pengelolaan kegiatan awal trutorial, adalah sebanyak 5 responden atau 22,3%, dan yang tergolong sangat kurang lengkap pengelolaan kegiatan awal trutorial, adalah sebanyak 1 responden atau 4,45 %.

Dengan demikian, nampak bahwa pengelolaan kegiatan awal trutorial tergolong lengkap, oleh karena kategori ini yang paling dominan frekuensinya, yaitu sebanyak 12 responden atau 13,67%, sedangkan yang masuk kategori sangat kurang lengkap pengelolaan kegiatan awal trutorial, adalah sebanyak 1 responden atau 4,45 %.

Berkenaan dengan *kegiatan awal* tutorial yang dilaksanakan tutor, menurut pemantauan peneliti, ternyata ada 6 responden atau 27,27%, tutor yang melalaikan kegiatan awal secara lengkap, karena terlena membahas materi yang dituntut mahasiswa untuk dijelaskan.

Dalam mengelola indikator *kedua yaitu kegiatan inti* dengan mengundang pertanyaan dari mahasiswa, menindaklanjuti pertanyaan tersebut, menerapkan model-model tutorial yang sesuai, yang menunjukkan keterkaitan kegiatan, urutan kegiatan dari mudah ke sukar, sistematis, memicu keterlibatan mahasiswa, dan melakukan komunikasi efektif.

Selanjutnya pelaksanaan *kegiatan inti* tutorial yang harus tutor laksanakan adalah: (a) Menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, (b) Menggambarkan model tutorial yang diterapkan. (c) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlibat aktif dalam tutorial. dan (d) Mengembangkan kemampuan mahasiswa belajar mandiri. Agar lebih jelas gambaran kegiatan inti yang dilakukan tutor dalam pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kegiatan Inti Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kualitas Kegiatan Inti Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap	6	27,27%
3	Lengkap	9	40,91%
2	Kurang lengkap	6	27,27%
1	Sangat kurang lengkap	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan pengelolaan kegiatan inti yang dijalankan tutor sebagaimana gambaran table di atas, menunjukkan bahwa yang tergolong tingkatan kualitas kegiatan inti tutorial yaitu sangat lengkap, sebanyak 6 responden atau 27,27 %, sedangkan yang tergolong lengkap, sebanyak 9 responden atau 40,91%, selanjutnya yang masuk kategori kurang lengkap, adalah sebanyak 6 responden atau 27,27 %, dan yang berkategori sangat kurang lengkap, sebanyak 1 responden atau 4,45 %.

Dengan demikian, maka menurut asumsi peneliti bahwa pengelolaan kegiatan inti yang dijalankan tutor tergolong lengkap, karena dominan masuk kategori sangat lengkap dan lengkap, yaitu sebanyak 15 responden atau 68,18%, karena terpenuhi semua unsure berikut: mengundang pertanyaan dari mahasiswa, menindaklanjuti pertanyaan tersebut, menerapkan model-model tutorial yang sesuai, yang menunjukkan keterkaitan kegiatan, urutan kegiatan

dari mudah ke sukar, sistematis, memicu keterlibatan mahasiswa, dan melakukan komunikasi efektif.

Berkenaan dengan kegiatan awal dan kegiatan inti, maka pengelolaan kegiatan penutup, merupakan bagian yang tak terpisahkan. Adapun pengelolaan kegiatan penutup adalah dengan menyimpulkan, menegaskan rangkuman, memberi kesempatan bertanya, dan tindak lanjut.

Kemudian indikator *ketiga* yakni *kegiatan penutup* yang sering dilakukan tutor dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, adalah: (a) Memberikan tes dalam bentuk formatif dan sumatif, untuk meyakinkan bahwa mahasiswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan, (b) Memberikan tugas mahasiswa untuk mengerjakan tugas tutorial pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh, (c) Membuat rangkuman atau ringkasan dari materi yang dibahas dalam tutorial; (d) Memberikan tugas yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dibahas dalam tutorial, dan (e) Memberikan pemantapan materi tutorial, memberikan tugas untuk pendalaman materi yang telah dipelajari, membaca modul untuk mempersiapkan diri bagi tutorial berikutnya, atau tugas-tugas lainnya. Sebagai gambaran kegiatan penutup pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 21:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kegiatan Penutup Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kualitas Kegiatan Penutup Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat lengkap	4	18,8%
3	Lengkap	12	54,55%
2	Kurang lengkap	5	22,73%
1	Sangat kurang lengkap	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel di atas, ternyata *kegiatan penutup* yang sering dilakukan tutor dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, tergolong lengkap. Sebab perolehan nilai tertinggi dari hasil survei menunjukkan sangat lengkap frekwensi 4 orang tutor 18,8 frekuensi 12 orang atau 54,55% responden yang masuk kategori lengkap, rangkaian aktivitas tutorialnya. Sedang tutor yang memperoleh nilai nomor urut terbanyak kedua, adalah kurang lengkap dengan frekuensi 5 responden atau 22,73%. Selanjutnya yang berada pada posisi urutan ketiga, adalah yang masuk pada kategori sangat lengkap dengan frekuensi sebanyak 4 responden atau 18,8 %, dan yang tergolong sangat kurang lengkap dengan frekuensi 1 responden atau 4,45 %.

Sebagai data (triangulasi) dari hasil interviuw peneliti terhadap pemantau (ZK) dari UPBJJ-UT Makassar, mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan tutorial berlangsung efektif, tutor harus mengikuti prosedur tutorial. Namun demikian, ternyata tutor masih lemah pada kegiatan awal tutorial yang berkaitan dengan menggali pemahaman mahasiswa tentang substansi mata kuliah yang telah dikuasai (apersepsi) atau yang akan ditutorialkan. Selanjutnya pada tahap kegiatan inti, kelemahan tutor terletak pada pemberian kesempatan kepada mahasiswa terlibat aktif dalam tutorial misalnya mengajukan pertanyaan mengemukakan masalah. Sedangkan pada tahap penutup, tutor kurang memberikan pemantapan materi tutorial. (Wawancara ZK: 13 September 2012)

Kegiatan tutorial sesungguhnya sama prinsipnya dengan pembelajaran yaitu membantu mahasiswa belajar, maka prosedur umum tutorial sama dengan prosedur umum pembelajaran. Akan tetapi, data di atas membuktikan bahwa secara umum kegiatan tutorial, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup, belum maksimal. Olehnya pembinaan terhadap tutor melalui diklat masih diselenggarakan terus.

k. Mengelola Interaksi dalam Kegiatan Tutorial

Dalam rangka pengelolaan interaksi antara tutor dengan mahasiswa dalam kegiatan tutorial, pada hakekatnya tutor harus lebih berkompeten menentukan berkualitas tidaknya hasil akhir kegiatan tutorial. Oleh karena itu ada 8 (delapan) item keterampilan dasar yang harus dipenuhi tutor untuk memenuhi kualitas yang maksimal dalam kegiatan tutorial antara lain: (1) Keterampilan Bertanya, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, dan (8) Keterampilan tutorial kelompok kecil dan perorangan.

Namun demikian Bertolak dari pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, ada 5 (lima) indikator yang menjadi penilaian, antara lain: *Pertama*, Menguraikan materi yang dibahas dalam BMP jika perlu dengan memberikan contoh dan non-contoh, memberikan latihan, menerapkan metode penyampaian materi yang tepat, melakukan review, dan memfasilitasi mahasiswa. Berkenaan dengan indikator pertama, maka peneliti menggambarkan penilaian sebagai berikut:

Tabel 22. Data Yang Sudah Diolah Tentang Kesiapan Tutor Menguraikan Materi yang Dibahas dalam BMP

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kesiapan Tutor	Frekuensi	Prosentase
----------------------	----------------------------	-----------	------------

4	Sangat siap	7	31,89%
3	Siap	9	40,91%
2	Kurang siap	6	27,27%
1	Sangat kurang siap	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan data pada tabel 22 yang berkaitan dengan indikator penilaian tentang penguraian materi oleh yang dibahas dalam BMP, yang berkenaan dengan contoh dan non-contoh, memberikan latihan, menerapkan metode penyampaian materi yang tepat, melakukan review, dan memfasilitasi mahasiswa, ternyata yang tergolong sangat siap menguraikan materi, sebanyak 7 responden atau 31,89%, kemudian yang tergolong siap menguraikan materi, sebanyak 9 responden atau 40,91%, selanjutnya yang masuk kategori kurang siap menguraikan materi, sebanyak 6 responden atau 27,27%.

Hal ini menunjukkan bahwa tutor berkategori siap menguraikan materi yang dibahas dalam BMP, karena yang tinggi total skor frekuensi dan presentase penilain, adalah yang tergolong siap, yaitu sebanyak 9 orang responden atau 40,91%, dan yang tergolong sangat siap menguraikan materi, sebanyak 7 responden atau 31,89%, jadi total penilain yang berkategori baik adalah sebanyak 16 responden atau 72,30% dari 22 responden.

Kemudian indikator *kedua* pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, yakni, Menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif (menampung pertanyaan, memindahkan giliran, memberi tanggapan, memberi tuntunan, dan umpan balik), yang menjadi sasaran penilain peneliti terhadap tutor di Kabupaten Sidrap, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 23. Data Yang Sudah Diolah Tentang Kesiapan Menanggapi Pertanyaan dan Memberikan Respons Positif

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kesiapan Tutor.	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat siap	6	27,27%
3	Siap	12	54,55%
2	Kurang siap	4	22,73%
1	Sangat kurang siap	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan pada tabel di atas, memberi gambaran bahwa hasil penilaian peneliti terhadap tutor secara berturut-turut, adalah yang berkategori sangat siap tutor menanggapi pertanyaan

dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa, sebanyak 6 responden atau 27,27%, sedangkan yang tergolong siap tutor menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa, adalah 12 responden atau 54,55%, kemudian yang tergabung pada kategori kurang siap tutor menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa, yaitu 4 responden atau 22,73%, akan tetapi tidak ada tutor yang tergolong sangat kurang siap, menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa.

Dengan adanya 1 responden yang tergolong sangat kurang siap dan 5 responden berkategori kurang siap tutor menanggapi pertanyaan dan memberikan respons positif terhadap mahasiswa, memberikan warning terhadap UPBJJ-UT Makassar dan UT Pusat melakukan pembinaan dan diklat lebih komprehensif terhadap para tutor yang diberdayakan, agar kejadian serupa tidak terulang lagi.

Selanjutnya penilaian peneliti terhadap indikator *ketiga* pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, adalah Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan dengan efektif (pemberian isyarat, melakukan gerakan badan, kelancaran berbicara, dan tulisan mudah dibaca) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 24. Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Berekspresi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	6	27,27%
3	Mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	6	27,2%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan 24 dapat diketahui kemampuan tutor berekspresi dalam pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, ternyata yang tergolong pada klasifikasi sangat mampu, sebanyak 6 responden atau 27,27%, kemudian yang masuk kategori mampu, adalah 10 responden atau 45,45 %, selanjutnya yang tergolong kurang mampu sebanyak 6 responden atau 27,27 %. Berikut penilaian peneliti terhadap indikator *keempat* tentang pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, yaitu, Memicu dan memelihara keterlibatan mahasiswa secara konsisten (mengingat kembali, mendorong mahasiswa yang pasif, mengajukan pertanyaan terbuka, dan memberikan respon positif) dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 25. Kemampuan Tutor Memelihara Keterlibatan Mahasiswa Secara Konsisten

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	5	22,73%
3	M mampu	11	50%
2	Kurang mampu	6	27,27%
1	Sangat kurang mampu	0	0
Total		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan datatabel 25 memperkuat informasi tentang kemampuan tutor memelihara keterlibatan mahasiswa secara konsisten, karena tutor dapat mengingat kembali, mendorong mahasiswa yang pasif, mengajukan pertanyaan terbuka, dan memberikan respon positif. Dimana data yang diperoleh melalui tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor memelihara keterlibatan mahasiswa secara konsisten, adalah yang tergolong sangat mampu, adalah 5 responden atau 22,73%, sedangkan yang masuk kategori mampu, adalah sebanyak 11 responden atau 50%, dan masih ada responden yang tergolong kurang mampu, yaitu sebanyak 6 responden atau 22,27%, walaupun tidak ada responden yang masuk pada kategori sangat kurang mampu.

Dengan adanya responden yang masih tergolong kurang mampu memelihara keterlibatan mahasiswa secara konsisten, memberi gambaran bahwa masih ada tutor kurang memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu mahasiswa.

Terakhir adalah indikator *kelima* pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, adalah, Merangkum dan mereview materi tutorial (merangkum, meringkas, dan mereview materi tutorial dengan melibatkan mahasiswa) yang telah dinilai peneliti dengan asumsi sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 26. Kemampuan Tutor Merangkum dan Mereview Materi Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	7	31,89%
3	M mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0%

Jumlah	22	100 %
--------	----	-------

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan gambaran table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor merangkum dan mereview materi tutorial dengan melibatkan mahasiswa, pada pengelolaan interaksi antara tutor dengan mahasiswa dalam kegiatan tutorial di Kabupaten Sidrap kurang member hasil yang signifikan, sebab ada 10 orang responden atau 45,45% yang berkategori memiliki kemampuan, bahkan ada 7 responden atau 31,89%, yang tergolong sangat mampu, sedangkan yang tergolong kurang mampu, hanya 5 responden atau 22,73%, akan tetapi tidak ada satupun responden yang masuk golongan sangat kurang mampu.

Data yang dapat memberi kontribusi terhadap penilaian tentang pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial, sebagaimana argumentasi dari pemantau (BB) dari UPBJJ-UT Makassar (trianggulasi), bahwa kemampuan menguraikan materi yang dibahas dalam BMP masih belum maksimal, oleh karena masih terbatas memberikan memberikan latihan. Tetapi pada indikator tanggapan tutor atas pertanyaan dan memberikan respons positif, memiliki kualitas yang lebih tinggi jika dikomparasikan dengan indikator lainnya dalam hal pengelolaan interaksi dalam kegiatan tutorial. Di sisi lain penggunaan ekspresi lisan, isyarat, dan gerakan badan, sebagian kecil tutor belum efektif. Demikian juga dalam hal pemberian motivasi kepada mahasiswa, masih ada yang belum konsisten. Bahkan kemampuan sebagian tutor mereview materi tutorial masih tergolong belum maksimal. (Wawancara AB: 2 Oktober 2012).

Berdasarkan beberapa penilaian di atas, memberi gambaran bahwa masih terdapat sebagian kecil tutor belum maksimal menerapkan review materi tutorial, dan pemberian isyarat. Akan tetapi secara umum kompetensi yang lain sudah memadai, terutama dalam hal pemberian contoh dan non-contoh, menerapkan metode penyampaian materi yang tepat, melakukan review, memfasilitasi mahasiswa, melakukan gerakan badan, kelancaran berbicara, dan tulisan mudah dibaca, menampung pertanyaan, memindahkan giliran, memberi tanggapan, memberi tuntunan, dan umpan balik, merangkum, dan meringkas.

1. Bersikap Terbuka dan Luwes serta Membantu Mengembangkan Sikap Positif Mahasiswa untuk Belajar

Berkenaan dengan berbagai interaksi dalam pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, untuk mendukung sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, para tutor hendaknya menggunakan 5 (lima) Dimensi Kualitas Pelayanan, yakni: (1) Bukti Langsung (*Tangibles*),

artinya bahwa apa yang diajarkan dan dipresentasikan sebaiknya disertai dengan contoh dan praktek, (2) Keandalan (*Reliability*), maksudnya adalah tutor memiliki kompetensi yang tinggi sesuai bidang ilmu yang ditutorialkan, (3) Daya Tanggap (*Responsiveness*), bermakna bahwa tutor harus memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang timbul, agar dapat diresponi secara tetap dan benar, (4) Jaminan (*Assurance*), dengan asumsi bahwa pemikiran, ucapan, dan aktivitas sejalan, sehingga pelaksanaan tutorial dapat dipertanggungjawabkan, dan (5) Empati/kepedulian (*Empathy*) sikap ini merupakan pembuktian solidaritas terhadap program pendidikan yang berorientasi kepada proses pencerdasan generasi bangsa yang menjadi tumpuan harapan mengelola bangsa dan Negara secara baik dan benar.

Untuk membuktikan bahwa tutor telah menjalankan atau tidak tentang sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, maka ada 4 (empat) indikator penilaian yang harus dijadikan tolok ukur, antara lain:

Indikator *pertama* dari sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, yakni; Bersemangat dalam mengelola tutorial dengan memperhatikan: ekspresi wajah dan intonasi suara sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, dan mobile (tutor tidak hanya duduk). Sehubungan dengan indikator ini, maka peneliti telah memantau secara tuntas peranan tutor dalam proses tutorial yang berlangsung di Ksabupaten Sidrap dengan memberi penilaian sesuai table berikut:

Tabel 27. Data Yang Sudah Diolah Tentang Semangat Tutor Mengelola Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Semangat Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat bersemangat	6	27,27%
3	Bersemangat	9	40,91%
2	Kurang Bersemangat	7	31,89%
1	Sangat kurang Bersemangat	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Bertolak dari Data Yang Sudah Diolah yang diuraikan pada tabel 27s, menunjukkan bahwa secara berturut-turut klasifikasi kualitas aktivitas tutor dalam sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, adalah yang masuk kategori sangat bersemangat, sebanyak 6 responden atau 27,27%, sedangkan yang berkategori bersemangat, sebanyak 9 responden atau 40,91%, selanjutnya yang bergolongan kurang bersemangat, sebanyak 7responden atau 40,91 %, dan yang masuk komunitas sangat kurang bersemangat, tidak responden masuk kategori ini.

Dengan demikian, aktivitas tutor dalam menyikapi semangat mengelola tutorial dengan memperhatikan: ekspresi wajah dan intonasi suara sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, dan tergolong bersemangat. Berdasarkan pada, klasifikasi kualitas aktivitas tutor yang paling banyak responden masuk klasifikasi sangat bersemangat dan bersemangat, yaitu sebanyak 15 orang atau 68,18%, sedangkan yang masuk kategori kurang bersemangat dan sangat kurang bersemangat, hanya 7 responden atau 40,91 %.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penilaian terhadap indikator *kedua* dari sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, yaitu; Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi: memberi perhatian khusus berupa tanggapan, pemecahan masalah, bimbingan belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, dan saling membantu antar mahasiswa. Secara umum dinilai sikap tutor sesuai dengan sebaran alternative klafisikasi semangat tutor menjalankan tutorial yang berkenaan dengan indicator kedua di atas, adalah:

Tabel 28:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampaun Tutor Mengembangkan Hubungan Antar Pribadi yang Sehat dan Serasi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampaun Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	8	36,36%
3	Mampu	9	40,91%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berkaitan dengan penilaian peneliti di atas, maka informasi table 28 memperkuat informasi tentang indikator kemampuan tutor mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi sebagai wujud sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar. Dimana data yang diperoleh melalui table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor memilih sumber belajar, adalah yang tergolong sangat mampu, hanya 8 responden atau 36,36 %, sedangkan yang masuk kategori mampu, adalah sebanyak 9 responden atau 40,91%, dan masih ada responden yang tergolong kurang mampu, yaitu sebanyak 5 responden atau 22,73 %, walaupun tidak ada responden yang masuk pada kategori sangat kurang mampu.

Dengan adanya responden yang masih tergolong kurang mampu, memberi gambaran bahwa masih ada tutor kurang memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu mahasiswa.

Selanjutnya penilaian terhadap indikator *ketiga* dari sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, adalah; Membantu menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, dengan memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, alasan, memimpin kelas, pemberian pujian kepada yang berhasil, pemberian semangat kepada yang belum berhasil. Untuk menjustifikasi terrealisasi tidaknya indikator ketiga, maka peneliti melakukan penilaian terhadap tutor, sebagaimana Data Yang Sudah Diolah berikut:

Tabel 29:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Menumbuhkan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	8	36,36%
3	M mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	4	18,18%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Dengan mengacu pada penjelasan table di atas, maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan tutor membantu menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, dengan memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, alasan, memimpin kelas, pemberian pujian kepada yang berhasil, pemberian semangat kepada yang belum berhasil, ternyata yang paling banyak masuk pada golongan mampu, dengan jumlah responden adalah 10 orang atau 45,45% responden, selanjutnya yang masuk kategori sangat mampu, sebanyak 8 responden atau 36,36%, dan yang tergolong kurang mampu, adalah 4 responden atau 18,18%. Adapun klasifikasi yang tergolong sangat kurang mampu, tidak ada responden masuk kategori ini.

Berdasarkan dengan sikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, maka dilakukan penilaian terhadap tutor dalam indikator *keempat* berikut; Mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, antara lain dengan memotivasi mahasiswa agar mengenal kebutuhan sendiri, mengelola waktu belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas. Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengadakan pemantauan terhadap aktivitas tutor dan implementasi tutorial yang berlangsung di Kabupaten Sidrap, sebagaimana gambaran klasifikasi kemampuan tutor, berikut:

Tabel 30:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Mendorong Mahasiswa Belajar Secara Mandiri

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	6	27,27%
3	Mampu	11	50%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Kemudian mencermati data di atas, yang mengungkap penilaian di atas, tentang kemampuan tutor mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, menguraikan bahwa yang paling tinggi frekunesinya adalah yang tergolong mampu, dengan jumlah 11 responden atau 50%, kemudian kageori sangat mampu 6 orang atau 27,27%, dan kategori kurang mampu, masing-masing berfrekuensi sebanyak 5 responden atau 22,73 %, tetapi tidak ada responden yang masuk kategori sangat kurang mampu.

Mencermati kemampuan tutor mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dalam hal memotivasi mahasiswa agar mengenal kebutuhan sendiri, mengelola waktu belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas, maka diasumsikan bahwa tutor memiliki kompetensi yang tinggi memotivasi mahasiswa belajar, dengan pertimbangan bahwa ada 17 responden atau 77,27 %,

Dalam rangka sikap terbuka, luwes dan membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, menurut pandangan pemantau (GB) dari UPBJJ-UT Makassar (trianggulasi), bahwa sejumlah tutor pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap, telah menjalankan tutorial secara maksimal. Diantara kegiatan yang telah berjalan baik, adalah; bersemangat dalam mengelola tutorial dengan memperhatikan: ekspresi wajah dan intonasi suara sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi: memberi perhatian khusus berupa tanggapan, pemecahan masalah, bimbingan belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, saling membantu antar mahasiswa, menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, melalui pemberian kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, alasan, memimpin kelas, pemberian pujian kepada yang berhasil, pemberian semangat kepada yang belum berhasil, memotivasi mahasiswa agar mengenal kebutuhan sendiri, mengelola waktu belajar, cara belajar, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas. Jadi hal ini

memberikan dampak deskriptif terhadap pencitraan UPBJJ-UT Makassar dan UT Pusat, bahwa proses pendidikan dapat berkompetisi dengan Perguruan Tinggi lainnya. (Wawancara GB: 5 Oktober 2012).

Berdasarkan beberapa asumsi di atas, memberikan gambaran bahwa pelaksanaan tutorial dalam hal sikap terbuka, luwes dan membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, rata-rata baik. Sebagai bukti antara lain; Semangat tutor mengelola tutorial, memiliki prosentase sebanyak 15%, yang berkategori bersemangat dan sangat bersemangat. Demikian juga tentang Kemampuan tutor mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi mencapai 17%, yang berkategori mampu dan sangat mampu. Begitupun penilaian terhadap Kemampuan tutor menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa, memperoleh prosentase sebanyak 18% yang berkategori mampu dan sangat mampu. Terakhir penilaian atas Kemampuan tutor mendorong mahasiswa belajar secara mandiri, telah mencapai prosentase sebanyak 17 % yang tergolong mampu dan sangat mampu. Hanya yang mendapat penilaian kurang yaitu pada aspek kompetensi tutor untuk mobile, pemberian pujian kepada yang berhasil, dan mendorong mahasiswa belajar secara mandiri, tetapi prosentase tutor pada kategori ini sangat kecil, yaitu 27,27% %

m. Menggunakan Media Pembelajaran (Bahan Presentasi dan Sumber Belajar Lainnya)

Berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar lainnya.

Adapun jenis sumber belajar antara lain: (1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*): sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, dan (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*): sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Selanjutnya manfaat sumber belajar, adalah (1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, (4) Memungkinkan belajar secara seketika, (5) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dan (6) Membantu mahasiswa lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, maka diadakan penilaian terhadap indikator *pertama* yaitu; Menggunakan media yang sesuai dengan KK, karakteristik mata kuliah, karakteristik mahasiswa, ketersediaan sarana prasarana dan alokasi waktu, serta model tutorial yang digunakan. Agar hasil akhir tutorial dapat diketahui secara empiris, maka peneliti melakukan pemantauan dari

awal hingga akhir pelaksanaan tutorial yang dijalankan oleh tutor di Kabupaten Sidrap, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 31:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Menggunakan Media Pembelajaran

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	4	18,18%
3	M mampu	11	50%
2	Kurang mampu	6	27,27%
1	Sangat kurang mampu	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Kemudian mencermati data di atas, yang mengungkap penilaian atas penggunaan media yang sesuai dengan KK, karakteristik mata kuliah, karakteristik mahasiswa, ketersediaan sarana prasarana dan alokasi waktu, serta model tutorial yang digunakan, menguraikan bahwa yang paling tinggi frekunesinya adalah yang tergolong mampu, dengan jumlah 11 responden atau 50%, kemudian diikuti oleh kageori kurang mampu, dengan jumlah responden adalah sebanyak 6 orang atau 27,27%, lalu disusul kategori sangat mampu dengan frekuensi sebanyak 4 responden atau 18,18%, dan yang paling rendah jumlah responden yang masuk kategori sangat kurang mampu, berjumlah 1 responden atau 4,45 %.

Sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar lainnya, maka dilakukan penilaian terhadap indikator *kedua* yakni: Memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap materi. Untuk itu pemantauanpun dilaksanakan oleh peneliti, agar dapat diketahui implementasi indicator kedua tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan tutor memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap materi, sebagaimana data berikut:

Tabel 32:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Memperjelas Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	6	27,27%
3	M mampu	10	45,45%

2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	1	4,45%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan gambaran table di atas, menunjukkan bahwa Kemampuan Tutor memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap materi, pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap kurang memberi hasil yang signifikan, sebab masih ada 1 orang responden yang berkategori sangat kurang mampu, dalam penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar lainnya, dan yang tergolong kurang mampu, sebanyak 5 responden atau 5%. Namun demikian, masih banyak harapan membina melalui pelatihan akreditasi tutor, para tutor melalui UPBJJ-UT Makassar. Bahkan yang menggembirakan karena prosentase para tutor yang memiliki kemampuan, tergolong tinggi, dimana yang berkategori mampu dan sangat mampu, masing 10 responden atau 45,45%, dan 6 responden atau 27,27%, dengan sangat kurang mampu total prosentase sebanyak 1 tutor atau 4,45%.

Untuk mendukung data di atas, maka ditampilkan hasil wawancara dengan pemantau (US) dari UPBJJ-UT Makassar (trianggulasi), bahwa dalam rangka penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar mahasiswa, secara umum dapat diasumsikan memadai, dengan pertimbangan, bahwa kedua indikator yang dinilai dalam penggunaan media yang sesuai dengan KK, karakteristik mata kuliah, ketersediaan sarana prasarana, alokasi waktu, dan memperjelas pemahaman mahasiswa terhadap materi berjalan normal, namun masih ada yang perlu realisasi tutor adalah pada aspek penyesuaian dengan karakteristik mahasiswa, dan model tutorial yang digunakan. (Wawancara US: 5 Oktober 2012)

Berdasarkan informasi di atas yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran atau bahan presentasi dan sumber belajar, memang mencapai frekuensi 15 responden dan 16 responden atau prosentase sebanyak % , dan % , tetapi pada unsur karakteristik mahasiswa, dan model tutorial yang digunakan, masih membutuhkan penyesuaian pemanfaatannya. Bahkan unsure-unsur lainnya juga masih perlu penyempurnaan.

n. Melaksanakan Penilaian Proses Tutorial dan Hasil Belajar

Dalam rangka implementasi penilaian proses tutorial dan hasil belajar mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai *frame work* kegiatan, antara lain: (1) Jenis Tugas, yang terdiri dari (a) Wajib, yaitu tugas yang dikerjakan secara individual terkait dengan pencapaian kompetensi, dalam bentuk tes atau non-tes dan dinilai, dan (b) Partisipasi, yakni tugas sebagai persiapan tutorial berikutnya

(individual/kelompok); seperti merangkum, dan melakukan observasi, agar mahasiswa aktif belajar, (2) Sifat Tugas, meliputi (a) Individual, adalah tugas yang dikerjakan secara perorangan; seperti membaca, dan melakukan observasi, memecahkan masalah, atau tes, dan (b) Kelompok, yaitu tugas yang dikerjakan secara berkelompok; seperti berdiskusi, pemecahan masalah, atau melakukan kajian, dll, (3) Tingkatan Tugas, antara lain (a) Sederhana, yakni mengidentifikasi konsep, merangkum, (b) Sedang adalah memecahan masalah sederhana, dan (c) Kompleks yaitu pemecahan masalah, melakukan perbaikan tentang sesuatu, (4) Penilaian Tugas (Umpan Balik) terdiri dari (a) Keterbukaan, (b) Komprehensif, (c) Spesifik dan jelas, (d) Memotivasi, dan (e) *Peer-feedback*, (5) Kriteria Pemberian Tugas, meliputi (a) Pencapaian Kompetensi, (b) Karakteristik mahasiswa, (c) Hasil tugas harus jelas, (d) Waktu penyelesaian, (e) Memberikan tantangan, dan (f) Umpan balik (memberi masukan). Namun yang menjadi indikator penilaian dalam pelaksanaan penilaian proses tutorial dan hasil belajar mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, oleh pemantau, terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu: (1) Mengajukan pertanyaan tentang kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, memberikan latihan/soal, menuntut kinerja, dan memperhatikan isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa, dan (2) Melaksanakan penilaian pada akhir tutorial sesuai dengan kompetensi, melalui pemberian tugas tutorial, mendemonstrasikan kemampuan, tes singkat/kasus, atau tanya-jawab.

Berkenaan dengan indikator *pertama* dari Melaksanakan penilaian selama proses tutorial, antara lain: mengajukan pertanyaan tentang kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, memberikan latihan/soal, menuntut kinerja, dan memperhatikan isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Olehnya itu peneliti melakukan pemantauan untuk memastikan hasil implementasi indikator pertama, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 33:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kesiapan Tutor Melaksanakan Penilaian Selama Proses Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kesiapan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat siap	5	22,73%
3	Siap	12	54,55%
2	Kurang siap	5	22,73%
1	Sangat kurang siap	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan data yang dideskripsikan pada Tabel33, menjelaskan bahwa kesiapan tutor melaksanakan penilaian selama proses tutorial, antara lain: mengajukan pertanyaan tentang kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, memberikan latihan/soal, menuntut kinerja, dan memperhatikan isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa, adalah yang tergolong pada siap, dengan jumlah 12 responden atau 54,55%, kemudian kategori memiliki sangat siap dan kurang siap, sama-sama memiliki frekuensi sebanyak 5 responden atau 22,73%, dan katagori siap 5 responden atau 5%, adapun klasifikasi kesiapan tutor yang masuk kategori sangat kurang siap, tidak ada responden masuk kategori ini.

Kemudian penilaian terhadap indikator *kedua* adalah Melaksanakan penilaian pada akhir tutorial sesuai dengan kompetensi, melalui pemberian tugas tutorial, mendemonstrasikan kemampuan, tes singkat/kasus, atau tanya-jawab. Sebagai bukti konkret realisasi indicator kedua, maka peneliti memaparkan Data Yang Sudah Diolah yang dijalankan peneliti terhadap para tutor selama tutorial berlangsung di Kabupaten Sidrap, dengan hasil sebagaimana yang didistribusi ke dalam table berikut:

Tabel 34:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kesiapan Tutor Melaksanakan Penilaian Pada Akhir Tutorial Sesuai dengan Kompetensi

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kesiapan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat siap	7	31,89%
3	Siap	9	40,91%
2	Kurang siap	6	27,27%
1	Sangat kurang siap	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Dengan mengacu pada penjelasan tabel 34, maka diperoleh gambaran bahwa kesiapan tutor melaksanakan penilaian pada akhir tutorial sesuai dengan kompetensi, melalui pemberian tugas tutorial, mendemonstrasikan kemampuan, tes singkat/kasus, atau tanya-jawab, ternyata yang paling banyak masuk pada golongan siap tutor melaksanakan penilaian pada akhir tutorial, dengan jumlah responden adalah 9 orang atau 40,91%, selanjutnya yang masuk kategori sangat siap, sebanyak 7 responden atau 31,89 %, dan yang tergolong kurang siap, adalah 6 responden atau 27,27%. Adapun klasifikasi sangat kurang siap, ternyata tidak ada responden yang masuk dalam golongan ini.

Sehubungan dengan kesiapan tutor melaksanakan penilaian proses tutorial dan hasil belajar, peneliti mencoba mengkonfirmasi melalui pemantau (JM) dari UPBJJ-UT Makassar (trianggulasi). Menurut JM bahwa pada tahap penilaian tutorial, tutor padadasarnya telah menjalankannya, hanya saja pada unsur pelaksanaan penilaian selama proses tutorial, dan penilaian pada akhir tutorial, masih ada tutor yang belum menjalankan secara maksimal. Karena pada unsur memberi perhatian isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa dan pemberian materi atau tugas kepada mahasiswa sesuai dengan kompetensinya, belum berjalan maksimal. (Wawancara JM: 6 Oktober 2012)

Hemat peneliti, bahwa implementasi indikator implementasi penilaian proses tutorial dan hasil belajar mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, pada aspek mengajukan pertanyaan tentang kesan mahasiswa terhadap proses tutorial, memberikan latihan/soal, menuntut kinerja, dan melalui pemberian tugas tutorial, mendemonstrasikan kemampuan, tes singkat/kasus, atau Tanya-jawab patut direspons, namun kelemahan terdapat pada aspek memperhatikan isyarat/tanggapan yang ditunjukkan oleh mahasiswa, perlu mendapat perhatian pembenahan. Demikian juga pada aspek kesesuaian materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa harus direlevansikan dengan kompetensi mahasiswa.

o. Melaksanakan Kegiatan Penutup

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan penutup yang sering dilakukan tutor dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, adalah: (a) Memberikan tes dalam bentuk formatif dan sumatif, untuk meyakinkan bahwa mahasiswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan, (b) Memberikan tugas mahasiswa untuk mengerjakan tugas tutorial pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh, (c) Membuat rangkuman atau ringkasan dari materi yang dibahas dalam tutorial; (d) Memberikan tugas yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dibahas dalam tutorial, dan (e) Memberikan pemantapan materi tutorial, memberikan tugas untuk pendalaman materi yang telah dipelajari, membaca modul untuk mempersiapkan diri bagi tutorial berikutnya, atau tugas-tugas lainnya. Sebagai gambaran kegiatan penutup pada pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penutup, maka dilakukan penilaian terhadap indikator *pertama*, yaitu: Merangkum dan mereview materi tutorial dengan melibatkan mahasiswa, hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 35:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Merangkum dan Mereview Materi Tutorial dengan Melibatkan Mahasiswa

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	7	31,89%
3	M mampu	10	45,45%
2	Kurang mampu	5	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel di atas, ternyata *kegiatan penutup* yang sering dilakukan tutor dalam rangka pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap yang berkaitan dengan kemampuan tutor merangkum dan mereview materi tutorial dengan melibatkan mahasiswa, tergolong memiliki kemampuan. Sebab perolehan nilai tertinggi dari hasil servey menunjukkan frekuensi 10 orang atau 45,45% responden yang masuk kategori mampu, rangkaian aktivitas tutorialnya. Sedang tutor yang memperoleh nilai nomor urut terbanyak kedua, adalah sangat mampu dengan frekuensi 7 responden atau 31,89%. Selanjutnya yang berada pada posisi urutan ketiga, adalah yang masuk pada kategori kurang mampu dengan frekuensi sebanyak 5 responden atau 22,73%, dan yang tergolong sangat kurang mampu, tidak ada responden pada kategori ini.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penutup, maka penilaian terhadap indikator *kedua* yang berkaitan dengan; Melaksanakan kegiatan penutup, seperti: Menyimpulkan, menegaskan rangkuman, memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa, dan menyampaikan tindak lanjut. Adapun penilaian peneliti atas hasil pemantauan secara mendalam, sebagaimana yang tertera pada table berikut:

Tabel 36:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Melaksanakan Kegiatan Penutup (Menyimpulkan, Menegaskan Rangkuman, Memberi Kesempatan Bertanya Kepada Mahasiswa, dan Menyampaikan Tindak Lanjut)

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	6	27,27%

3	Mampu	9	40,91%
2	Kurang mampu	7	31,89%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berkenaan dengan kegiatan penutup yang dipaparkan melalui table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor menyimpulkan, menegaskan rangkuman, memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa, dan menyampaikan tindak lanjut, sesuai klasifikasinya yakni yang tergolong sangat mampu sebanyak 6 responden atau 27,27%, lalu yang berkategori memiliki kemampuan sebanyak 9 responden atau 40,91%, dan yang tergolong kurang mampu, sebanyak 7 responden atau 31,89%, sedangkan kategori sangat kurang mampu, tidak ada responden.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penutup, maka peneliti melakukan interview kepada salah seorang pemantau (TT) dari UPBJJ-UT Makassar (trianggulasi), menurut TT, bahwa sebagian besar tutor sudah menjalankan tutorial dengan baik dalam hal merangkum dan mereview materi tutorial, hanya kelemahan terletak pada pelibatan mahasiswa. Demikian juga pada aspek pelaksanaan kegiatan penutup, yang berhubungan dengan menyimpulkan, menegaskan rangkuman, memberi kesempatan bertanya kepada dan mahasiswa, telah dilaksanakan secara baik, tetapi pada aspek penyampaian tindak lanjut yang kurang transparan. (Wawancara TT: 7 Oktober 2012)

Dengan berbagai asumsi di atas, menunjukkan informasi actual tentang pelaksanaan kegiatan penutup telah dijalankan para tutor, hanya pada aspek pelibatan mahasiswa merangkum dan mereview serta penyampaian tindak lanjut yang kurang diimplementasikan. Namun demikian secara umum pelaksanaan kegiatan penutup, dapat diasumsikan telah berjalan dengan baik.

p. Kesan Umum

Mencermati kesan umum dalam pelaksanaan tutorial yang menjadi tanggung jawab tutor di Kabupaten Sidrap, maka peneliti melakukan penilaian melalui survey terhadap responden yang berhubungan dengan indikator *pertama*, yaitu; Keefektifan proses tutorial (mengacu pada RAT/SAT, kompetensi tercapai, kegiatan lancar, dan terjadi dampak pengiring), yang dapat dianalisis melalui hasil pemantauan dalam bentuk penilaian peneliti, sebagaimana tertuang dalam table berikut:

Tabel 37:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Keefektifan Proses Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Keefektifan Proses Tutorial	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat efektif	7	31,89%
3	Efektif	10	45,45%
2	Kurang efektif	5	22,73%
1	Sangat kurang efektif	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Berkaitan dengan penilaian peneliti di atas, maka informasi table 37 memperkuat informasi tentang Keefektifan proses tutorial (mengacu pada RAT/SAT, kompetensi tercapai, kegiatan lancar, dan terjadi dampak pengiring). Dimana data yang diperoleh melalui table di atas, menunjukkan bahwa keefektifan tutor dalam proses tutorial, adalah yang tergolong sangat mampu, sebanyak 7 responden atau 31,89%, sedangkan yang masuk kategori efektif, adalah sebanyak 10 responden atau 45,45%, dan masih ada responden yang tergolong kurang efektif dalam proses tutorial, yaitu sebanyak 5 responden atau 22,73%, walaupun tidak ada responden yang masuk pada kategori sangat kurang efektif.

Dengan adanya responden yang masih tergolong kurang efektif tutor dalam proses tutorial, memberi gambaran bahwa masih ada tutor kurang memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar dengan capaian kompetensi tertentu mahasiswa.

Berdasarkan dengan kesan umum yang terjadi dalam pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap, penilaianpun dilakukan terhadap tutor yang berkaitan dengan indikator *kedua*, yaitu; Penguasaan materi tutorial (meyakinkan, sistematis, dan menengahi perbedaan pendapat antar mahasiswa). Sehubungan dengan indicator kedua dari penguasaan materi tutorial. adalah:

Tabel 38:
Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Menguasai Materi Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	8	36,36%
3	M mampu	9	40,91%
2	Kurang mampu	5	22,73%

1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Bertolak dari data yang dideskripsikan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan indikator Penguasaan materi tutorial (meyakinkan, sistematis, dan menengahi perbedaan pendapat antar mahasiswa), ternyata yang paling tinggi kategori klasifikasi kemampuan tutor menguasai materi tutorial, adalah yang tergolong memiliki kemampuan, dengan jumlah 9 responden atau 40,91%, disusul kategori sangat mampu, sebanyak 8 responden atau 36,36%, lalu yang tergolong kurang mampu, dengan frekuensi 5 responden atau 22,73%, namun tidak ada responden masuk pada golongan sangat kurang mampu.

Sehubungan dengan kesan umum, oleh peneliti memberikan penilaian atas survey terhadap responden yang berhubungan dengan indikator *ketiga*, yakni; Penggunaan bahasa Indonesia lisan (ucapan jelas, lancar, bahasa baku, tata bahasa baku), yang terjadi dalam pelaksanaan tutorial yang menjadi tanggung jawab tutor di Kabupaten Sidrap, sebagai berikut:

Tabel 39:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Menggunakan Bahasa Indonesia Lisan

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Kemampuan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat mampu	7	31,89%
3	M mampu	11	50%
2	Kurang mampu	4	22,73%
1	Sangat kurang mampu	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Mencermati data di atas, yang mengungkap penilaian atas indikator Penggunaan bahasa Indonesia lisan (ucapan jelas, lancar, bahasa baku, tata bahasa baku), menguraikan bahwa yang paling tinggi frekunesinya adalah yang tergolong mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan, dengan jumlah 11 responden atau 50%, kemudian diikuti oleh kageori sangat mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan, dengan jumlah responden adalah sebanyak 7 orang atau 3189%, dan yang paling rendah jumlah responden yang masuk kategori kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan, berjumlah 4 responden atau 22,73%. Adapun kategori klasifikasi sangat kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan, tidak ada responden dalam golongan tersebut.

Kemudian penilaian peneliti yang terkait dengan kesan umum dalam pelaksanaan tutorial di Kabupaten Sidrap, yang menjadi indikator *keempat*, adalah; Penampilan tutor dalam tutorial

meliputi (berbusana rapi, menerapkan keterampilan tutorial, tegas, cermat, dan bersemangat), diterangkan dalam table berikut:

Tabel 40:

Data Yang Sudah Diolah Tentang Penampilan Tutor dalam Tutorial

Deskriptor Tampak	Klasifikasi Penampilan Tutor	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat berpenampilan baik	5	22,73%
3	Berpenampilan baik	10	45,45%
2	Kurang berpenampilan baik	7	31,89%
1	Sangat kurang berpenampilan baik	0	0%
Jumlah		22	100 %

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2012

Sehubungan dengan gambaran table di atas, menunjukkan bahwa kemampuan tutor Penampilan tutor dalam tutorial meliputi (berbusana rapi, menerapkan keterampilan tutorial, tegas, cermat, dan bersemangat), pada penampilan tutor dalam tutorial di Kabupaten Sidrap kurang memberi hasil yang signifikan, sebab masih ada sejumlah responden yang berkategori kurang berpenampilan baik, yaitu berjumlah 7 responden atau 31,89%, akan tetapi prosentase responden yang masuk kategori berpenampilan baik dan sangat kategori berpenampilan baik, dengan total frekuensi sebanyak 15 orang responden atau 68,18%, yaitu masing-masing 10 responden atau 45,45 %, dan 5 responden atau 22,73%, akan tetapi tidak ada satupun responden yang masuk golongan sangat kurang kategori berpenampilan baik.

Sebagai akhir penilaian dari pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas, yaitu kesan umum, juga peneliti telah mengambil data (trianggulasi) dengan menginterview pemantau (PR) yang ditugaskan oleh UPBJJ-UT Makassar. Hasil wawancara peneliti dengan PR, adalah: menurut PR, kesan umum yang tertangkap yang berhubungan dengan indikator efektifitas proses tutorial dinyatakan telah berjalan baik hanya pada aspek dampak pengiring yang belum terlihat. Demikian juga pada indikator penguasaan materi tutorial yang kurang sempurna terletak pada aspek meyakinkan dalam menyampaikan materi tutorial, tetapi aspek lainnya telah dijalankan dengan baik. Hal yang sama juga terjadi pada indikator penggunaan bahasa Indonesia lisan, pada umumnya telah dijalankan dengan baik, hanya pada aspek penggunaan tata bahasa baku yang menjadi kelemahan tutor. Dan penilaian pada indikator penampilan tutor dalam tutorial, yang menjadi kekurangan tutor terletak pada aspek berbusana rapi, tetapi pada hakekatnya pelaksanaan aspek menerapkan keterampilan tutorial, tegas, cermat, dan bersemangat, secara umum juga telah dijalankan dengan baik. (Wawancara PR: 8 Oktober 2012).

Berdasarkan berbagai temuan di atas, peneliti beranggapan bahwa pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, pada umumnya telah berjalan dengan baik, misalnya pada aspek penggunaan RAT/SAT sebagai acuan, pencapaian kompetensi, pelanaan kegiatan lancar, penyampaian materi tutorial secara sistematis, menengahi perbedaan pendapat antar mahasiswa, ucapan tutor jelas, lancar, penggunaan bahasa baku, penerapan keterampilan tutorial,memiliki ketegasan, cermat memanfaatkan momen, dan bersemangat menyampaikan materi tutorial. Namun demikian ada beberapa aspek dari 4 (empat) indicator , yang belum berjalan dengan baik, antara lain; tidak terjadi dampak pengiring, kurang meyakinkan menyampaikan materi tutorial, penggunaan tata bahasa baku kurang sempurna, dan dalam berbusana sebagian kecil belumberbusana rapi.

4. Dampak Persiapan Tutor dan Implementasi Tutorial TTM Mahasiswa Program Pendas Terhadap Efektivitas Tutorial

a. Persiapan Tutor Dalam Perencanaan TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1

Alat penilaian kemampuan tutor dalam rangka perencanaan TTM UPBJJ-UT Makassar dengan lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Sidrap, memuat *petunjuk* penilaian terhadap tutor yang menjalankan tutorial. Obyek penilaian adalah alat kelengkapan tutorial dan teknik pelaksanaan tutorial. Alat kelengkapan tutor adalah RAT, SAT, Peta Konsep, dan Catatan Tutorial (CAT). Sedangkan teknik pelaksanaan tutorial adalah memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memberikan pengajaran, memberikan dukungan dan bimbingan termasuk memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan belajarnya.

b. Pelaksanaan Tutorial TTM Mahasiswa Program Pendas Masa Registrasi 2012.1

Secara umum pelaksanaan tutorial diharapkan para tutor agar dapat melaksanakan tutorial yang efektif dengan mengikuti prosedur tutorial yang benar. Sedangkan secara khusus, para tutor diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut: (a) Menjelaskan prosedur tutorial, (b) Menjelaskan kegiatan awal tutorial, (c) Menjelaskan kegiatan inti tutorial, (d) Menjelaskan kegiatan akhir tutorial, dan (e) Menerapkan kemampuan melaksanakan tutorial dengan baik.

Dalam rangka penilaian pelaksanaan tutorial TTM mahasiswa program pendas di Kabupaten Sidrap, memiliki beberapa indikator sebagai berikut: (a) Mengelola Persiapan tutorial, (b) Melaksanakan kegiatan tutorial, (c) Mengelola interaksi dalam kegiatan tutorial, (d) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, (e) Menggunakan Media Pembelajaran (bahan presentasi dan sumber belajar

lainnya), (f) Melaksanakan penilaian proses tutorial dan hasil belajar, (g) Melaksanakan kegiatan penutup, dan (h) Kesan Umum.

- c. Berdasarkan beberapa penilaian di atas, memberi gambaran bahwa masih terdapat sebagian kecil tutor belum maksimal menerapkan review materi tutorial, dan pemberian isyarat. Akan tetapi secara umum kompetensi yang lain sudah memadai, terutama dalam hal pemberian contoh dan non-contoh, menerapkan metode penyampaian materi yang tepat, melakukan review, memfasilitasi mahasiswa, melakukan gerakan badan, kelancaran berbicara, dan tulisan mudah dibaca, menampung pertanyaan, memindahkan giliran, memberi tanggapan, memberi tuntunan, dan umpan balik, merangkum, dan meringkas.

pengelolaan interaksi antara tutor dengan mahasiswa dalam kegiatan tutorial, pada hakekatnya tutor harus lebih berkompeten menentukan berkualitas tidaknya hasil akhir kegiatan tutorial. Oleh karena itu ada 8 (delapan) item keterampilan dasar yang harus dipenuhi tutor untuk memenuhi kualitas yang maksimal dalam kegiatan tutorial antara lain: (1) Keterampilan Bertanya, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, dan (8) Keterampilan tutorial kelompok kecil dan perorangan.

Dalam rangka Persiapan SAT memiliki 5 (lima) indikator penilaian, yaitu: (1) KU dan KK pada SAT konsisten dengan KU dan KK pada RAT, (2) Pokok Bahasan (PB) dan Sub Pokok Bahasan (SPB) pada SAT konsisten dengan PB dan SPB pada RAT (3) Terdapat Rencana Kegiatan Pendahuluan (RKP) yang melibatkan mahasiswa untuk membahas KU, KK, Ruang Lingkup Materi (RLM), Strategi Tugas (ST), dan Relevansi Materi (RM) yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, manfaat materi yang akan dibahas mahasiswa, (4) Terdapat rencana kegiatan inti yang menggambarkan interaksi antara tutor dan mahasiswa dalam membahas materi, contoh dan non contoh, latihan, diskusi, disertai media dan ragam sumber belajar, dan (5) Terdapat Rencana Kegiatan Penutup yang berisi pembuatan rangkuman, pemberian umpan balik kepada mahasiswa, pengukuran ketercapaian kompetensi mahasiswa dengan menggunakan kuis, tes formatif, dan Tanya-jawab, serta rencana tindak lanjut kegiatan tutorial.

BAB V

KESIMPULAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan tutor ssebelum melaksanakan tutorial telah berjalan dengan baik dengan skor persentase 83% hal tersebut dipeloeh dari hasil penilaian terhadap perangkat (KIT Tutorial) masing-masing aspek kesiapan tutor

1. Kesiapan Tutor Dalam Pelaksanaan TTM Mahasiswa Program Pendas

Kesiapan tutor dalam merencanakan perangkat tutorial RAT sangat tergamabar dengan tergamabar terdapat 16 tutor atau dengan perolehan persentase 77,27 % dalam TTM meliputi: pokok bahasan, sub pokok bahasan, pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar, adalah:

2. Kemampuan Tutor Mendeskripsikan Mata Kuliah yang Menggambarkan Ruang Lingkup Materi 18 orang atau persenatase 18 tutor 81,81 sanagt mampu dan mampu
3. Kemampuan Tutor Merumuskan KK yang Akan Dicapai 19 atau persentase 86, 37% sanagt mampu dan mampu
4. . Kemampuan Tutor Menetapkan PB dan SPB Sesuai Dengan KK terdapat 17 tutor atau persentase 77, 37 % sangat mampu, dan mampu
5. Kemampuan Tutor Memilih Model Tutorial Sesuai Dengan KK, Karakteristik MK terdapat 20 atau 90,90% sanagt mamu dan mampu
6. Kemampuan Tutor Memberi Tugas Tutorial Sesuai Dengan KK, Sumber Belajar, Referensi, Dan Alokasi Waktu 18 orang tutor atau 81,80 % sangat mampu dan mampu
7. Data Yang Sudah Diolah Tentang Kemampuan Tutor Memilih Sumber Belajar Sesuai dengan KK, dan Karakteristik MK 18 orang atau 81,80% sanagt mampu dan mampu

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sudrajat, (2008) *Tentang Pendidikan Issu trend opini,berita, teori pendidikan* Akses tgl 3 Pebruari 2012.

Arifin, Anwar, 1998: *Ilmu Komunikasi*, Makassar, LKII.

Asandhimitra, dkk. 2004. *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Bappenas. 2007. *Modul Penerapan Tata Pemerintahan yang Baik*. Jakarta: Sekretariat Tim Pengembangan Kebijakan Nasional Tata Pemerintahan yang Baik.

Basuni. A. 2003. *Pengaruh pelaksanaan training need analysis (TNA) dan pelaksanaan evaluasi pelatihan terhadap efektivitas pelatihan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaen Mojokerto*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Unair.

Daryanto (2009) *Panduan proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Penerbit Cerdas Dan mencerdaskan, Jakarta avublisher @gmail. Com

Dikti (2011) *Draf Permendiknas Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada pendidikan Tinggi*. Diakses pada Tgl 7-2-2011. www.dikti.go.id

Dikti,(2011) *Kerja Pendidikan Pendidikan Jarak Jauh, Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi* diakses pada tgl 07-12-2011. www.dikti.go.id

Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia. ,Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

htm NA. Suprawoto Sumirjo views, 1 few 1 embed diakses 5 januari 2012. <file:///E:/Evaluasi-Pendidikan> 19666

1. Kerlinger, Ferd N. And Elazar B. Pendhazur, 1999, *Korelasi dan Analisis Regresi Berganda*, Bandung: Terjemahan Nur Cahaya.

2. Montante, W.M, 1996. *Effective Training: The Missing Links*, Professional Safety.

Mulyana, E, Dr. M.Pd, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Salusu, J. 2010. "Materi Kuliah Good Government". Program Pascasarjana, 2010.

Race, P. 1990. *The Opening Learning Handbook: Selecting, Designing and Supporting Open Learning Materials*. London: kogan Page.

Smith, A. 1997. *Training and Development dalam Kramar, R, McGraw, P & Schuler, R. Human Resource Management in Australia*, South Melbourne: Addison W.L.

Tim Penulis Universitas Terbuka; editor Effendi Wahyono, dkk. 2004. *20 Tahun Universitas Terbuka: Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Tovey, M.D. 1997. *Training in Australia: Design, Delivery, Evaluation & Management*, Sydney: Prentice Hall

UPBJJ-UT Surabaya. (Ed). Beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipahami oleh tutor. Diakses Tgl 7-2 -2012.). <http://www.ut-surabaya.net/home.php?page=infyut>

Wardani IGK() **Program Tutorial Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh**. Diakses pada tgl 6-2 2012. <http://lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/12wardani.htm>

Widodo, Erna dan Muhtar (2000), *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Penerbit, Avirouz, Yogyakarta.

Yunus: *Kendala Pendidikan Jarak Jauh Indonesia*. Diakses tanggal 08-12-2012. kampus.okezone.com.

**KESIAPAN TUTOR DALAM MALAKSANAKN TUTORIAL
TATAP MUKA PROGRAM PENDAS
(*STUDI TUTOR YANG TELAH MENGIKUTI PROGRAM
AKREDITASI TUTOR*)**

Oleh:

**Katua JAMIL
Jamil@ut.ac.id
Anggota JALIL**

**FKIP-UT
UPBJJ-UT MAKASSAR
DEPERTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

Lembar Pengesahan

1. a. Judul Penelitian : Kesiapan Tutor Untuk Melaksanakan Tutorial Tatap Muka
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Madya
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Drs. Jamil, M.Pd
 - b. N I P : 19631231 198703 1 019
 - c. Golongan Kepangkatan : III.d/Penata Tingkat 1
 - d. Jabatan Akademik Fakultas dan Unit Kerja : Lektor FKIP UPBJJ-UT Makassar
 - e. Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Anggota Peneliti
 - a. Jumlah Anggota : 2 Orang
 - b. Nama Anggota : Drs. Alimin Bahuseng
4. a. Priode Penelitian : 2012
- b. Lama Penelitian : 3 (tiga) Bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,-(Duapuluh Juta Rupiah)
6. Sumber Biaya : LPPM-UT
7. Pemanfaatan Hasil Peneltian :

Mengetahui
Kepala
UPBJJ-UT Makassar

Ketua Peneliti

Dr. Sugilar, M.Pd
NIP. 19570503 198703 1 002
019

Drs. Jamil, M.Pd
NIP. 19631231 198793 1

Menyetujui
Ketua LPPM

Mneyetujui
Kepala Pusat Keilmuan

Agus Joko Puewanto
NIP. 19660508 199203 1 009
001

Endang Nugraheni
NIP. 19570422 198503 2